

**LAPORAN STATUS
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KAB. KEDIRI TAHUN 2007**



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

BAB I PENDAHULUAN

❖ TUJUAN PENULISAN LAPORAN

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah bertujuan:

1. menyediakan pondasi yang handal berupa data, informasi dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung serta daya tampung lingkungan hidup daerah,
2. meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik,
3. menyediakan sumber informasi utama bagi rencana pembangunan tahunan daerah (repetada), program pembangunan daerah (propeda) dan kepentingan investor,
4. menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan "Tata Praja Lingkungan" (Good Governance) di daerah, sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (bangun Praja) bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif, serta sebagai sarana pendidikan untuk peningkatan kesadaran publik dalam mewujudkan kelestarian lingkungan hidup.



Laporan tentang lingkungan hidup daerah tahun 2007 terdiri dari 2 (dua) yaitu:

I. Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2007

Substansi pada laporan status lingkungan hidup mengacu parameter basis data lingkungan hidup dengan out line laporan status lingkungan hidup daerah berisi:

1. pendahuluan, menampilkan isu lingkungan hidup yang terjadi di Kabupaten Kediri serta bagaimana tingkat kesadaran serta aktivitas berbagai laporan masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup,
2. kebijakan pembangunan daerah berkelanjutan, memberikan gambaran tentang visi, misi Kabupaten Kediri, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, kebijakan dan pelaksanaan tata ruang, serta kebijakan sosial, ekonomi dan budaya dalam rangka melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
3. evaluasi dan analisis kebijakan dengan pendekatan tekanan. Status Respon (pressure-state-response) yang meliputi gambaran umum lingkungan dari tiga sudut pandang yaitu kegiatan manusia yang menimbulkan tekanan pada lingkungan (pertanian, industri, pertambangan dan kegiatan sektor lainnya), kondisi kualitas lingkungan (pencemaran air, tanah dan udara, degradasi tanah, hilangnya beberapa jenis bioekosistem/hayati) dan pencemaran lingkungan, seperti kebijakan pemerintah, respon masyarakat dan lainnya,
4. rekomendasi, bagaimana dan apa rencana untuk menanggulangi masalah lingkungan hidup baik bersifat preventif maupun kuratif.



II. Basis Data Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kediri

Basis data lingkungan hidup dikelompokkan ke dalam basis data sumber daya alam, sumber daya buatan/binaan dan sumber daya manusia. Penyusunan basis data lingkungan dilakukan dengan tabel-tabel.

❖ VISI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2006 – 2010

Berdasarkan kondisi umum Kabupaten Kediri saat ini tantangan yang dihadapi di masa mendatang, maka visi pembangunan Kabupaten Kediri tahun 2006 – 2010 dapat dirumuskan sebagai berikut:

” Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kediri yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, damai dan sejahtera, berbasis pertanian didukung perdagangan dan perindustrian serta penyelenggaraan pemerintahan daerah yang profesional ”.

Visi tersebut mengandung makna bahwa dalam 5 (lima) tahun mendatang diharapkan Kabupaten Kediri akan menjadi wilayah dimana masyarakat menjunjung tinggi harkat dan martabat sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas dengan landasan nilai-nilai keagamaan, moral, dan budaya luhur bangsa dalam mewujudkan iklim yang aman dan kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai modal untuk mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemberdayaan potensi lokal secara lestari dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menuju Kabupaten Kediri yang sejahtera lahir batin dengan dukungan penyelenggaraan pemerintah daerah yang kuat, bersih, berkualitas dan mampu memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi seluruh lapisan masyarakat.



❖ MISI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2006 – 2010

Dalam mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kediri tersebut ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan Kabupaten Kediri yang meliputi:

1. melaksanakan/mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tentram dan damai serta meningkatkan persatuan kesatuan dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia,
3. terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja,
4. mengembangkan industri dan perdagangan berbasis pertanian dan berorientasi pada mekanisme pasar,
5. pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya UMKM yang berdaya saing tinggi,
6. meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui penyelenggaraan otonomi daerah yang bertanggung jawab didukung penyelenggaraan pemerintah yang profesional.



❖ GAMBARAN UMUM

➤ Kondisi geografis

Secara geografis, wilayah Kabupaten Kediri terletak antara 111°47'05" sampai dengan 112° 18' 20" bujur timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32" lintang selatan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kediri terletak pada ketinggian antara 100-500 meter dpl, tepatnya seluas 34.078,17 Ha (49,47%). Adapun wilayah dengan ketinggian 25-100 m dpl tercatat sebesar 14.334,19 Ha (20,28%) dan pada ketinggian 500-1000 m dpl meliputi luasan 9.255,78 Ha (13,44%).

Kabupaten Kediri merupakan daerah dengan iklim tropis sebagaimana daerah-daerah lain di Jawa Timur. Menurut sistem Schmidt and Ferguson maka bagian wilayah Kabupaten Kediri memiliki tipe iklim C dengan rata-rata curah hujan bulanan yang terjadi di Kabupaten Kediri pada tahun 2004 adalah sebesar 1.682 mm dan jumlah hari hujan (hh) dalam setahun sebanyak 88 hari. Adapun untuk suhu udara rata-rata dalam satu tahun di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pada tahun 2004 suhu udara rata-rata adalah berkisar antara 23° c sampai 27° c. Berdasarkan struktur tata ruang wilayah yang telah ditetapkan pada rencana tata ruang wilayah propinsi Jawa Timur kebijakan pembagian wilayah pembangunan di Jawa timur menempatkan Kabupaten Kediri sebagai salah satu pusat satuan wilayah pembangunan di Jawa Timur, yaitu satuan wilayah pembangunan (swp) Kediri, dimana swp Kediri mencakup 6 Kabupaten dan termasuk 2 kota yang termasuk kota pengembangan 3.

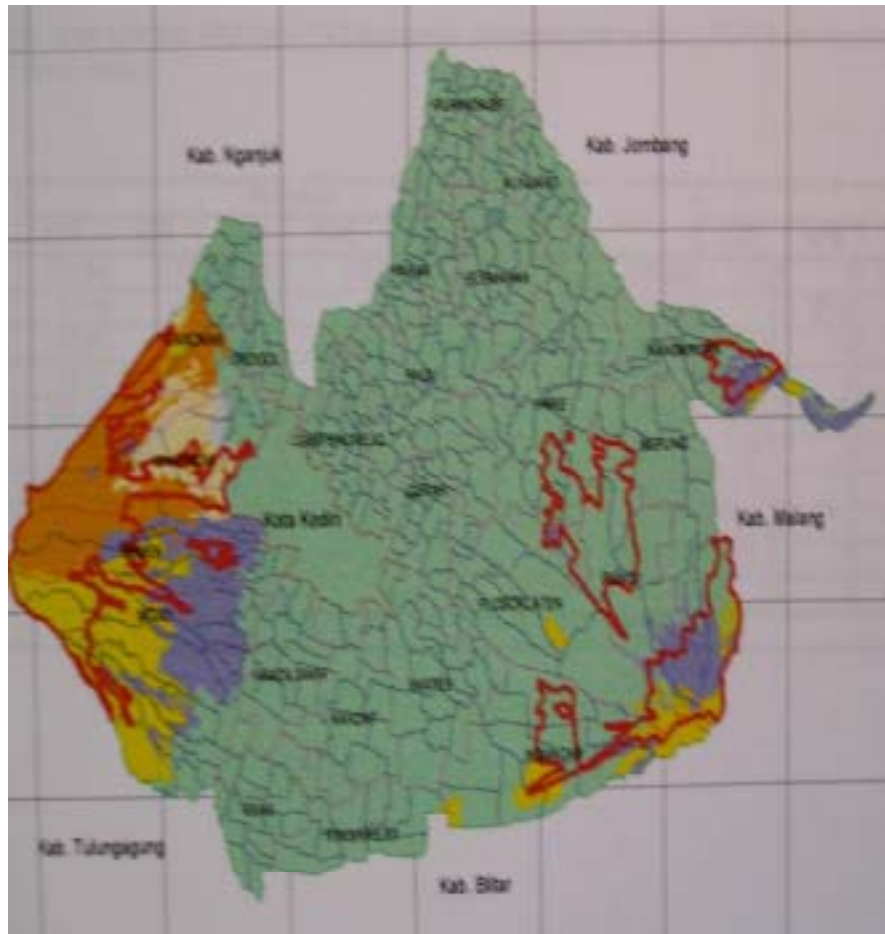
Kabupaten Kediri meliputi luas wilayah 1.386,05 Km² yang terbagi menjadi 26 kecamatan dan 344 desa/kelurahan, dengan batas-batas administratif wilayah sebagai berikut:

- sebelah utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk
- sebelah timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang
- sebelah selatan : Kabupaten Tulung Agung dan Kab. Blitar
- sebelah barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten T. Agung

Adapun secara geologis wilayah Kabupaten Kediri dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga) bagian yakni:

- o bagian barat sungai brantas, merupakan perbukitan lereng gunung wilis dan gunung kotok, sebagian besar merupakan daerah kurang subur,
- o bagian tengah, merupakan daratan rendah yang sangat subur, melintas aliran sungai brantas dari selatan ke utara yang membelah wilayah Kabupaten Kediri,
- o bagian timur, merupakan perbukitan kurang subur yang membentang dari gunung argowayang di bagian utara dan gunung kelud di bagian selatan.





gambar 1.1 . peta kabupaten Kediri

sumber : Pemerintah Kabupaten Kediri, 2007

Pola penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian pangan (sawah) seluas 46.981 ha atau 34,19% dari luas total. Berikutnya penggunaan lahan pekarangan dan bangunan seluas 30.221 ha (21,99%), tegal dan kebun seluas 28.343 ha (20,62%), hutan negara seluas 16.401 ha (11,93%) dan perkebunan rakyat seluas 8.934 ha (6,50%). Sisanya merupakan lahan tambak seluas 24 ha (0,02%) dan lain-lain seluas 6.323 ha (4,60%).



➤ **Perekonomian Daerah**

Secara umum proses pemulihan perekonomian di Kabupaten Kediri saat ini belum dapat kembali sebagaimana kondisi perekonomian sebelum krisis. Hal tersebut antara lain ditunjukkan oleh angka pertumbuhan ekonomi tahun 2003 yang baru mencapai 3,40%, masih lebih rendah jika dibandingkan angka pertumbuhan sebelum krisis yang bisa mencapai 6,89% (tahun 1996).

Salah satu penyebab utama dari lambatnya pemulihan ekonomi sejak krisis tahun 1997 adalah buruknya kinerja investasi akibat sejumlah permasalahan yang mengganggu pada setiap tahapan penyelenggaranya. Keadaan tersebut menyebabkan lesunya kegairahan kegiatan investasi baik untuk perluasan usaha yang telah ada maupun untuk investasi baru. Investasi pada sektor industri di Kabupaten Kediri menunjukkan peningkatan sebesar 6,14% yaitu dari 6.493.305 juta rupiah di tahun 2000 menjadi 52.976.762 juta rupiah pada tahun 2004.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya pendapatan perkapita dan produk domestik regional bruto (pdbr). Pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Kediri relatif mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2001-2004 sebesar 44,81% yaitu Rp. 2.731.765,88 pada tahun 2001 menjadi Rp. 3.091.017,98 atau Rp. 8.465,54/hari pada tahun 2004. Hal tersebut menunjukkan adanya

peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Kabupaten Kediri. Namun demikian pendapatan perkapita yang berhasil dicapai pada saat ini masih berada di bawah standart minimum pendapatan per kapita undp sebesar 2 us dolar/hari.

Tren perkembangan nilai pdrb kabupaten Kediri dalam periode tahun 200-2004 memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 2,61% yakni dari Rp.1.479.913,71 di tahun 2000 menjadi Rp. 1.640.245,24 pada tahun 2004. Kontribusi sektoral dalam pdrb Kabupaten Kediri masih didominasi oleh sektor pertanian (46,27%) dan selanjutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran (18,43%).



Berdasarkan skala indikator pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri meskipun telah terjadi peningkatan pdrb dan peningkatan realisasi pendapatan daerah yang cukup besar yaitu dari Rp. 145.796.619.528,90 pada tahun 2000 menjadi Rp. 492.506.102.173,69 pada tahun 2004 namun Kabupaten Kediri masih tergolong daerah dengan pdrb rendah dan pertumbuhan ekonomi rendah pada kurun waktu tahun 2001-2004 tersebut.

PDRB dari sektor pertanian selama kurun waktu 2001-2004 mengalami peningkatan kontribusi sektor pertanian sebesar 2,48% peningkatan kontribusi sektor industri sebesar 1,56% dan sektor perdagangan mengalami peningkatan sebesar 2,60%.

Adapun porsi terbesar untuk sektor pertanian sendiri berasal dari sub sektor tanaman pangan (tanaman bahan makan, sayuran dan buah-buahan) (yakni pada tahun 2004 sebesar 30,05%. Selanjutnya diikuti oleh tanaman perkebunan sebesar 8,18% dan peternakan sebesar 1,99%. Dalam kurun waktu tahun 2001-2004 industri sebesar 1,56% dan sektor perdagangan mengalami peningkatan 2,60%.

Produktivitas tanaman pangan mengalami penurunan kecuali komoditas jagung mengalami peningkatan sebesar 0,91% dalam waktu tahun 200-2004. Misalnya untuk komoditas kedelai yang menurun sebesar 18,69%, ubi jaar menurun sebesar 6,75% dan ubu kayu menurun 6,35%, demikian pula dengan padi yang mengalami penurunan sebesar 1,11%, kacang tanah turun sebesar 1,73%.

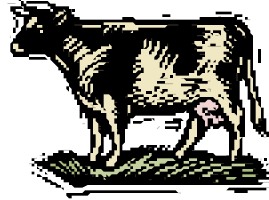
Berdasarkan tersebut maka pengelolaan pertanian tanaman pangan perlu mendapatkan perhatian mengingat pemenuhan kebutuhan pangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu pertanian tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar pada pdrb Kabupaten Kediri. Di satu sisi pertanian hortikultura justru menunjukkan kecenderungan yang menggembirakan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan produksi sejumlah komoditas seperti cabe meningkat 65,36% dari 17.445 kwt tahun 2000 menjadi 37.615 kwt tahun 2004, tomat meningkat 40,87% dari 21.660 kwt tahun 2000 menjadi 80.163 kwt tahun 2004, pepaya meningkat 68,43% dari 417.813 ton tahun 2000 menjadi 2.188.280 ton tahun 2004, salak meningkat 54,50% dari 3.192 ton tahun 2000 menjadi 8.991 ton tahun 2004. Grafik peningkatan volume produksi juga diperlihatkan sektor perkebunan terutama pada komoditas cengkeh yang naik sebesar 161,38%.



Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pdrb Kabupaten Kediri tahun 2004 sebesar 1,99% dalam kurun waktu tahun 2000-2004 dapat dikatakan kontribusi sub sektor peternakan mengalami penurunan sebesar 3,23%. Sektor peternakan masih mengalami ketinggalan dibanding sektor lain, terbukti dengan angka pertumbuhan komoditas (daging, susu, telur) yang lebih rendah (masih dibawah 10% selama 5 tahun terakhir).

Sedangkan untuk kegiatan perikanan menunjukkan kemajuan terutama dalam usaha budidaya ikan hias, yang dapat dilihat dari peningkatan budidaya ikan hias sebesar 172,18%. Permasalahan pada peternakan Kabupaten Kediri meliputi kecilnya perodalan yang dimiliki

petani, pelayanan kesehatan ternak belum dapat menjangkau seluruh peternak dan kurangnya prasarana dan sarana peternakan.



Jika diperhatikan permasalahan umum sektor pertanian Kabupaten Kediri yang paling menonjol antara lain:

- a. pengolahan pasca panen masih sangat rendah dan kurang bervariasi,
- b. harga sarana produksi pertanian dirasakan masih memberatkan masyarakat,
- c. kurangnya penerapan teknologi dalam proses produksi, pemeliharaan maupun pengolahan hasil pertanian
- d. rencana produksi tawar petani
- e. kemitraan antara petani produsen dengan pengusaha swasta belum terjalin mantap dan saling menguntungkan,
- f. kurang meratanya persebaran serta produksi pertanian.
- g. Masih minimnya dukungan kelembagaan pertanian seperti koperasi, kud dan lembaga keuangan mikro dalam pengembangan kegiatan agribisnis

Kontribusi sektor perdagangan terhadap pdrb Kabupaten Kediri tahun 2000 cukup besar yaitu 24,01%, ditemukan bahwa tahun 2001-2004 kontribusi sektor perdagangan mengalami peningkatan sebesar 2,00%. Dari segi aktivitas perdagangan di Kabupaten Kediri mulai meningkat hal tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah penerbita siup perdagangan sebesar 8,10%. Selain itu jumlah pendaftaran perusahaan di Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2000 sampai tahun 2004 juga mengalami peningkatan 3,02%.

Sektor industri yang menjadi penyumbang terbesar ke empat dalam struktur nilai pdrb di Kabupaten Kediri 9,57% juga memperlihatkan adanya peningkatan nilai produksi rata-rata pertahun dalam kurun waktu 2000-2004 sebesar 11,65%. Demikian pula dengan industri kecil dan nilai ekspor dimana dalam kurun waktu tahun 2000-2004 jumlah unit usaha industri kecil meringkat 42,6% dan nilai ekspor meningkat 3,89%.



Untuk kegiatan perkoperasian di Kabupaten Kediri berdasarkan data tahun 2005 terdapat 567 koperasi dimana 27 merupakan KUD. Jumlah anggota koperasi secara keseluruhan 209.359 orang dan jumlah pengurus 1.084 orang . Sedangkan untuk anggota KUD sebanyak 140.810 orang dan jumlah pengurus KUD 109 orang.

Dari 567 koperasi tersebut sekitar 284 unit yang masih aktif (50,08%). Adapun untuk KUD dari 27 unit yang ada saat ini KUD yang masih aktif adalah sebanyak 23 unit. Fenomena yang menunjukkan koperasi yang tidak aktif diantaranya dikarenakan sumber daya manusia yang tidak aktif diantaranya dikarenakan sumber daya manusia koperasi koperasi masih belum seluruhnya mampu mengelola dan mengembangkan koperasi yang ada. Selain itu peran pemerintah dalam hal ini Dinas yang menangani kurang optimal dalam memfasilitasi pengembangan koperasi di Kabupaten Kediri.

➤ Sosial Budaya Daerah

Kondisi sosial budaya di Kabupaten Kediri dapat dilihat dari beberapa indikator penting yakni: kependudukan, pelayanan kesehatan, penyediaan pendidikan dan pelayanan sosial lainnya, perlindungan anak, peranan wanita dalam pembangunan, permasalahan sosial serta pelestarian dan pengembangan seni budaya daerah.

Dalam pembangunan manusia ditempatkan sebagai titik sentral, karena pembangunan memiliki azas dari, oleh dan untuk rakyat.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk tahun 2004 adalah 1.423.234 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.027 jiwa/km². Laju pertumbuhan yang dihitung berdasarkan data perkembangan jumlah penduduk selama kurun waktu tahun 2000-2004 menunjukkan angka pertumbuhan 0,85% pertahun.

Keberhasilan pembangunan manusia bukan semata-mata dilihat dari perkembangan atau pertumbuhan yang terjadi melainkan kemampuan pemerintah Kabupaten Kediri untuk menyelenggarakan kehidupan yang layak, peningkatan pelayanan kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, kreativitas hidup masyarakat serta memberikan pelayanan publik lainnya secara optimal.

Dalam cakupan yang lebih luas undp (1997:15) berpendapat bahwa pembangunan manusia (human development) merujuk pada proses perluasan pilihan bagi masyarakat untuk hidup lebih lama dan lebih sehat, lebih berpendidikan dan memiliki standar kehidupan yang lebih baik.

Sejalan dengan hal tersebut diperlukan pengendalian kualitas dan laju pertumbuhan penduduk untuk menjaga keseimbangan struktur umur penduduk. Kondisi eksisting di Kabupaten Kediri menunjukkan ratio perbandingan usia produktif-non-produktif yang berkisar pada angka 67 : 33 %. Hal lain yang ingin dicapai adalah pemerataan persebaran penduduk kota dan desa, serta peningkatan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Kediri di masa mendatang.

Kualitas sumber daya manusia diantaranya dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator keberhasilan kinerja pembangunan yang berorientasi pada sumber daya manusia yang lebih dikenal dengan istilah IPM (index pembangunan manusia). Dalam dokumen IPM tahun 2004 disebutkan bahwa angka IPM Kabupaten Kediri adalah 68,39 dan termasuk katagori menengah atas. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil perhitungan IPM tahun 1996 yang menunjukkan angka 66,80.

Dalam skala Jawa Timur, pencapaian angka IPM Kabupaten Kediri 68,39 ini menempati peringkat ke-12 dari 37 Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan termasuk dalam katagori tinggi dimana rata-rata IPM

Jawa Timur tahun 2004 sebesar 63,66. Meskipun demikian, jika mengacu pada standar ideal angka IPM maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Kediri masih perlu ditingkatkan karena menurut standar ideal kategori tinggi bila angka IPM lebih besar dari 80,00.



➤ Prasarana dan Sarana Daerah

Sistem transportasi memiliki peranan penting yakni sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan sebagai pendukung pengembangan wilayah. Secara umum kendala yang dihadapi oleh sektor transportasi adalah meliputi kapasitas jalan, kondisi, jumlah kuantitas prasarana dan sarana fisik, kelembagaan dan pengaturan, sumber daya manusia, teknologi, pendanaan, manajemen, operasi dan pembinaan. Kondisi ruas jalan di Kabupaten Kediri menunjukkan kondisi yang cukup baik yakni dengan bertambahnya jalan dengan perkerasan aspal sebesar 3,42% dan berkurangnya jalan makadam sebesar 72,00%. Selain itu telah ada penanganan terhadap kerusakan sehingga dapat mengurangi panjang jalan rusak sebanyak 36,7% dari 352,23 km menjadi 413,03 km. Dalam rangka perluasan jangkauan pelayanan di bidang transportasi, terdapat pengembangan jaringan trayek baru yaitu trayek Kediri – Kras - Karangnongko dan trayek Mrican - Wonorejo. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari segi prasarana atau jaringan transportasi telah dapat memenuhi kebutuhan pergerakan masyarakat Kabupaten Kediri.

Ketersediaan sarana angkutan umum di wilayah perdesaan di Kabupaten Kediri yakni termasuk di daerah-daerah yang memiliki produksi yang potensial diketahui masih terbatas. Sehingga perlu adanya pembangunan sarana angkutan umum perdesaan yang dapat melayani seluruh pelosok wilayah Kabupaten Kediri terutama dapat menjadi penghubung pusat-pusat produksi dengan pasar.



Prasarana lainnya yang dipandang penting untuk mendapatkan perhatian adalah jaringan kelistrikan. Pelayanan listrik di wilayah Kabupaten Kediri dapat dikatakan sudah baik yakni seluruh desa (334 desa) di wilayah Kabupaten Kediri telah mampu dilayani oleh jaringan listrik yang ada. Selain itu jumlah listrik yang dibangkitkan dan terjual selama 5 tahun terakhir (Tahun 2000-2004) mengalami peningkatan. Jumlah listrik yang dibangkitkan meningkat yakni sebesar 2,10% dan jumlah listrik yang terjual juga meningkat sebesar 3,65%.



Sistem telekomunikasi juga menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan juga sekaligus dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Penggunaan sarana telekomunikasi yang ditunjukkan dengan jumlah pelanggan telepon menurut Sentral Telepon Otomatis (STO) di Kabupaten Kediri selama 3 tahun terakhir ini (Tahun 2002-2004) mengalami peningkatan sebesar 40,80%, dengan jumlah terbesar pelanggan telepon dari STO Kediri. Namun ketersediaan jaringan telekomunikasi di Kabupaten Kediri belum tersebar secara merata, sebagian besar tersedia di jalur jalan besar dan daerah perkotaan seperti Kota Pare dan belum mampu menjangkau hingga pelosok serta daerah produksi pertanian yang penting, termasuk yang paling minim di Kecamatan Kujang. Adapun demi kelancaran komunikasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Kediri perlu adanya peningkatan jumlah prasarana dan sarana telekomunikasi,

yang mana dapat merjangkau dan melayani kebutuhan telekomunikasi masyarakat sampai ke daerah pelosok.



Selanjutnya untuk perkembangan pelayanan prasarana air bersih adalah dapat dilihat dari jumlah produksi air minum yang disalurkan di Kabupaten Kediri, dimana selama 5 tahun terakhir (dalam ribu m³) terlihat mengalami peningkatan sebesar 23,62%. Sedangkan jumlah pelanggan air minum di Kabupaten Kediri dari tahun 1999-2004 mengalami peningkatan sebesar 5,31% dengan jumlah pelanggan terbesar di Kecamatan Pare. Secara keseluruhan angka pelayanan kebutuhan air bersih masih berada pada kisaran 55% sehingga masih lebih rendah bila dibandingkan dengan standar minimal PU yakni sebesar 60%. Penyediaan air bersih di wilayah Kabupaten Kediri dapat dikatakan sudah cukup baik terlihat dari pelayanan air yang telah merjangkau daerah-daerah rawan air seperti pada Desa Ngetrep, Ngancar, Tarokan, Bulusari, Kaliboto, Pamongan, Jago, Blimbing, Ponggok dan Puncu.



Jika pada bagian sebelumnya telah dibahas kondisi sejumlah prasarana daerah yang penting, selanjutnya akan dibahas pula mengenai kondisi sarana daerah meliputi kondisi permukiman masyarakat dan fasilitas pendukungnya meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, serta perdagangan dan jasa.

Jenis perumahan yang ada di Kabupaten Kediri adalah jenis perumahan kampung dengan tingkat kepadatan penduduk agak tinggi dan memiliki kapling perumahan yang luas.

Umumnya kondisi kampung minim prasarana, kurang ruang terbuka hijau bahkan terkadang terkesan kumuh dan rawan bencana. Permukiman lain berupa kawasan perumahan BTN yakni perumahan yang terencana dengan baik. Perumahan BTN tersebut terdiri dari Pondok Sukorejo Indah, Perum Jenggolo Indah, Perum Doko Permai di Kecamatan Gampengrejo dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu pendekatan penyelesaian masalah penyediaan perumahan masyarakat berpenghasilan rendah dan rumah belum layak huni diantaranya berupa pemberian dana melalui program/ proyek P2LDT. Pada tahun 2002, program ini diberikan kepada 5 kecamatan yang terdiri dari 10 desa. Namun penyediaan permukiman yang layak dan murah bagi masyarakat dirasa masih belum merata pelaksanaannya.

Fasilitas pendidikan dasar di Kabupaten Kediri telah memadai bahkan melebihi standar yang diperlukan. Selama 5 tahun terakhir fasilitas gedung TK, SLTP dan SLTA mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 3,82%, 1,09% dan 9,09%. Dilihat dari segi jumlah sarana pendidikan tingkat lanjut masih mengalami kekurangan utamanya sarana pendidikan SMU.

Ketersediaan fasilitas perdagangan Kabupaten Kediri telah memenuhi standar kebutuhan dan keberadaannya telah tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Kediri. Pada tahun 2005 terdapat 49 pasar, 59 pertokoan, 2 swalayan, 17 pasar hewan, 6 hotel dan 285 rumah makan dan restoran.

Pelayanan fasilitas kesehatan di Kabupaten Kediri dapat dikatakan telah memadai. Pada tahun 2005 terdapat 4 Rumah Sakit Umum (termasuk 1 RSUD Swadana di Pare), 33 RS bersalin, 36 puskesmas, 80 puskesmas pembantu, dan 35 puskesmas keliling.

Kebijakan pengembangan prasarana dan sarana daerah banyak dipengaruhi oleh kebijakan penataan ruang dimana untuk Kabupaten Kediri sebagaimana disebutkan dalam RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2003-2010 dibagi menjadi 7 SSWP yakni:

- (1) SSWP A terdiri dari Kecamatan Grogol, Tarokan dan Banyakan dengan pusat di Kecamatan Grogol. Kegiatan yang akan

dikembangkan di wilayah ini antara lain pendidikan, industri kecil/menengah, perdagangan dan pertanian.

- (2) SSWP B terdiri dari Kecamatan Ngadiluwih, Mojo, Kras, Kandat dan Ringinrejo dengan pusat di Kecamatan Ngadiluwih. Kegiatan yang dikembangkan di wilayah ini antara lain pertanian, perdagangan, pendidikan, pariwisata dan industri kecil/menengah.
- (3) SSWP C terdiri dari Kecamatan Ngancar dan Wates dengan pusat di Kecamatan Wates. Kegiatan yang akan dikembangkan di wilayah ini adalah pertanian, perhubungan, perdagangan, industri kecil dan pariwisata.
- (4) SSWP D terdiri dari Kecamatan Gampengrejo, Gurah, Pagu dan Plosoklaten dengan pusat di Kecamatan Gampengrejo. Kegiatan yang akan dikembangkan di wilayah ini antara lain perdagangan, industri, pendidikan, pusat pemerintahan, pemasaran/jasa, pertanian dan pariwisata.
- (5) SSWP E terdiri dari Kecamatan Pare, Puncu, Kepung dan Kandangan yang berpusat di Kecamatan Pare. Kegiatan yang akan dikembangkan di wilayah ini antara lain pertanian, industri kecil, perdagangan, pariwisata, perhubungan dan pendidikan.
- (6) SSWP F yang terdiri dari Kecamatan Papar, Plemahan, Kunjang dan Purwoasi berpusat di Kecamatan Papar dengan kegiatan yang dikembangkan yakni pertanian, perdagangan, pertambangan dan industri.
- (7) SSWP G terdiri dari Kecamatan Semen yang menuju perbatasan Kota Kediri, dengan pengembangan kegiatan wilayah yakni perdagangan, industri kecil, pariwisata dan pertanian.

Rencana sistem perkotaan di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan Gampengrejo dan Pare yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kediri direncanakan menjadi kota orde I, adapun Kecamatan Grogol, Ngadiluwih dan Gurah direncanakan menjadi kota orde II, sedangkan kota orde III, IV dan V adalah semua kota yang berfungsi sebagai Kecamatan selain yang disebutkan diatas

Pengembangan sistem kota-kota pusat pertumbuhan wilayah diharapkan dapat memberikan fungsi pelayanan pada wilayah *hinterland*-nya dalam rangka peningkatan pertumbuhan dan penyebaran kegiatan ekonomi.

Selain itu dalam perumusan sistem kota-kota diharapkan dapat memperlihatkan fungsi kota, keterkaitan kota dan keterkaitan kota dengan kawasan.

Pengadaan dan pengelolaan infrastruktur yang dikembangkan di masa mendatang merupakan sebuah sistem pengelolaan terpadu dan diorientasikan untuk menjamin kepentingan publik. Perlu adanya keterlibatan tiga stakeholders utama Kabupaten Kediri yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta yang turut terlibat dalam penyelenggaraan, pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur di Kabupaten Kediri.



➤ Pemerintahan Umum.

Penilaian kinerja pelaksanaan otonomi daerah dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi birokrasi pada suatu daerah. Model birokrasi yang panjang dan berbelit (*red-tape bureaucracy*) bisa berdampak pada timbulnya ekonomi biaya tinggi, terjadinya penyalahgunaan wewenang, praktek KKN dan perlakuan diskriminatif. Sejauh ini kondisi birokrasi di Kabupaten Kediri berdasarkan Propeda tengah mengalami permasalahan tersebut diatas yakni terlalu banyak prosedur, hirarki panjang, syarat yang memberatkan dan ketidakpastian alur.



Kondisi ini dapat menjadi ancaman dalam masa mendatang, dimana investor banyak yang masuk untuk menanamkan modal, pembangunan pesat dilakukan yang bilamana tidak mendapatkan dukungan dari aspek perijinan dan birokrasi yang sederhana dan mudah maka kesempatan-kesempatan yang mendukung kemajuan pembangunan perekonomian Kabupaten Kediri akan lewat begitu saja.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka sangat diperlukan adanya perubahan terhadap sistem birokrasi dalam pemerintahan Kabupaten Kediri, sehingga menjadi lebih sistematis dan terpadu yang disertai dengan standarisasi sistem prosedur dan koordinasi antar instansi untuk meningkatkan pelayanan publik

Permasalahan klasik lainnya adalah masih kurangnya profesionalisme dan kualitas SDM aparatur pemerintah dalam menjalankan fungsi pelayanan pada masyarakat. Jumlah aparatur pemerintahan tahun 2004 sebanyak 13.381 orang, laju peningkatan dari tahun 2000-2004 sebesar 50,09%. Jumlah aparat berdasarkan pendidikan terbesar adalah SMU sebanyak 4.465 (33,37% dari total aparat) S-1 sebanyak 3.933 atau 29,39% dari total aparat. Jumlah PNS lulusan SD sebanyak 513 orang, SLTP sebanyak 430 orang, SLTA sebanyak 4.465 orang, D-3 sebanyak 877 orang, S-1 sebanyak 3.933, S-2 sebanyak 187 orang. Laju peningkatan PNS berdasarkan pendidikan tersebut masing-masing adalah untuk yang berpendidikan SD (6,63%), SMP (5,64%), SMU (48,26%), D-3 (-4,25%), S-1 (18,18%), S-2 (21,65%).

Perbandingan antara jumlah aparat pendidikan tinggi (diatas SMU) dengan pendidikan SMU kebawah sebesar 60:40, angka tersebut sudah sesuai mencukupi, sehingga untuk masa mendatang kondisi ini perlu dipertahankan terkait dengan tuntutan masyarakat akan sumber daya aparatur yang cerdas dan mampu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat umum. Adapun upaya yang telah dilakukan dan akan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja aparatur negara adalah dengan melalui diklat struktural dan fungsional.

Masih banyaknya kualifikasi teknis aparatur negara yang belum memenuhi syarat serta tingkat disiplin yang masih fluktuatif merupakan kendala utama dalam upaya peningkatan pelayanan publik dan efisiensi birokrasi pemerintahan di Kabupaten Kediri. Dalam hal ini otonomi daerah merupakan peluang bagi terjadinya perubahan kondisi aparatur pemerintahan Kabupaten Kediri untuk menjadi lebih efisien dan profesional karena pada masa mendatang pemerintah akan menghadapi gelombang perubahan yang berasal dari tekanan eksternal (globalisasi) dan dari internal masyarakat (tuntutan masyarakat cerdas).

Kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan otonomi daerah perlu mendapatkan perhatian mendasar dengan partisipasi masyarakat menjadi tema pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan. Tingkat partisipasi yang rendah dalam pemerintahan akan mengurangi efektifitas kinerja aparatur dalam menghasilkan kebijakan pembangunan yang tepat. Kesiapan aparatur pemerintahan daerah dalam mengantisipasi proses demokratisasi ini perlu dicermati agar mampu memberikan pelayanan yang dapat mewujudkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good governance* meliputi transparansi, akuntabilitas dan partisipasi. Globalisasi juga membawa perubahan yang mendasar pada sistem dan mekanisme pemerintahan dimana revolusi teknologi informasi (TI) seyogyanya bisa diarahkan pada bentuk manajemen *e-governance*, *e-procurement*, *e-business*, dan *cyber law* untuk memberikan pelayanan publik yang lebih cepat, baik, dan murah untuk menunjang penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik.

❖ KEBIJAKAN UMUM

Berdasarkan Strategi Pokok Pembangunan Kabupaten Kediri 2006-2010, disusun arah kebijakan umum pembangunan yang meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

➤ Bidang Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Darahkan pada:

- (1) Pengembangan kehidupan beragama untuk membina akhlak mulia/budi pekerti dan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Peningkatan prasarana dan sarana pendidikan agama.
- (3) Peningkatan kualitas tempat ibadah.

➤ Bidang Kehidupan Demokratisasi, Berbangsa dan Bermegara

Darahkan pada:

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kehidupan berdemokrasi, berbangsa, dan bermegara yang mendukung persatuan dan kesatuan

➤ Bidang Kesejahteraan Masyarakat

Darahkan pada:

- (1) Mengupayakan peningkatan kualitas dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan.
- (2) Mengembangkan budaya hidup sehat dalam masyarakat.
- (3) Meningkatkan pemerataan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.
- (4) Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak
- (5) Meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan.
- (6) Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.
- (7) Peningkatan penguasaan dan apresiasi masyarakat terhadap IPTEK dan jiwa kewirausahaan.
- (8) Meningkatkan kualitas tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja.
- (9) Mengembangkan seni budaya, olahraga, dan peranan pemuda.

➤ Bidang Ekonomi

Darahkan pada:

- (1) Menumbuh kembangkan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri dengan keterkaitan yang kuat antara pertanian dan industri serta perdagangan.
- (2) Meningkatkan peran koperasi dan UMKM dalam pengembangan perekonomian.
- (3) Rehabilitasi dan peningkatan pembangunan infrastruktur pada jalur strategi dan pusat pertumbuhan ekonomi.
- (4) Peningkatan investasi bagi kegiatan industri, pemberdayaan koperasi dan UMKM yang berwawasan pasar serta sebagai pelaku ekonomi yang tumbuh dan berkembang dari rakyat.
- (5) Optimalisasi pengendalian sumber daya alam, pelestarian lingkungan hidup, dan tata ruang.

➤ Bidang Hukum dan Pemerintahan

Darahkan pada:

- (1) Peningkatan kualitas, efisiensi dan efektifitas tatanan administrasi pemerintahan daerah.
- (2) Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap HAM, peraturan hukum dan perundang-undangan.
- (3) Peningkatan kualitas penyelenggaraan otonomi daerah.
- (4) Peningkatan pendapatan daerah dan sistem pengelolaan keuangan daerah untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan perluasan pembangunan.
- (5) Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang mendukung pengembangan investasi.

➤ Peningkatan Kualitas Pengelolaan Lingkungan Hidup

Program tersebut disusun dengan latar belakang kurang sadarnya masyarakat dan pemerintah akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan hidup. Kecenderungan tindakan pencemaran lingkungan terjadi karena kurangnya penerapan undang-undang dan sanksi hukum yang mengatur mengenai perusakan lingkungan hidup seperti UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang AMDAL.

Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup melalui tata kelola yang baik berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi.

Rencana kegiatan yang dijabarkan dari program peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, melalui partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam program Kalpataru dan Bangun Praja/Adipura.
2. Peningkatan pengendalian perusakan dan pencemaran lingkungan, Pencemaran air, melalui :
 - a. Inventarisasi dan identifikasi sumber pencemaran air.
 - b. Pengawasan dan monitoring terhadap usaha dan kegiatan yang diprioritaskan.

- c. Pengembangan informasi dan audit lingkungan.
3. Peningkatan pengendalian pencemaran udara, melalui :
 - a. Penyusunan RTH di lingkungan permukiman, industri, pusat perdagangan dan lokasi padat lalulintas.
 - b. Pemantauan emisi gasbuang dari kendaraan bermotor.
 - c. Penataan persyaratan administrasi dan teknis bagi usaha dan kegiatan sumber tidak bergerak
 - d. Pengendalian dan pencegahan pencemaran udara.
 4. Peningkatan pengendalian pencemaran akibat sampah, melalui :
 - a. Penyusunan dan evaluasi undang-undang TPS dan TPA sampah.
 - b. Inventarisasi prasarana dan sarana TPS dan TPA sampah.
 - c. Penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat disekitar TPS dan TPA sampah.
 - d. Pengawasan dan pemantauan ke TPS dan TPA sampah.
 - e. Pembangunan, perbaikan dan pengoperasian TPS dan TPA sampah.
 5. Penegakan hukum terhadap pelaku perusakan lingkungan.
 6. Pengelolaan dan pembangunan pertamanan/hutan kota.
 7. Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan SDA di Kabupaten Kediri adalah terdapat pencemaran lingkungan udara oleh gas buangan kendaraan bermotor, konsumsi bahan bakar rumah tangga dan pencemaran udara oleh industri pengolahan. Perusakan hutan berupa penebangan dan pencurian kayu jati di hutan (meningkat 20,9% per tahun), serta masih adanya sampah yang tidak dikelola melainkan dibuang sembarangan (8,05% dari volume sampah), serta adanya penambangan pasir liar di sepanjang DAS Brantas.

Tujuan program ini adalah untuk

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah perusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup baik yang terjadi di darat, perairan, maupun udara sehingga masyarakat memperoleh kualitas lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Melindungi sumberdaya alam dan lingkungan hidup seperti kawasan hutan lindung, sempadan sungai, dan kawasan rawan bencana dan mengelola kawasan konservasi yang sudah ada tersebut untuk menjamin kualitas ekosistemnya agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat terjaga dengan baik

Rencana kegiatan dari Program Pengelolaan Sumberdaya Alam Secara Berkelanjutan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kawasan konservasi seperti hutan lindung, hutan produksi resapan air, cagar budaya, suaka alam, sempadan dan sungai Brantas dan sungai Konto, kawasan sekitar waduk, kawasan rawan bencana.
 2. Rehabilitasi lahan kritis pada kawasan hutan, rawan bencana, dan bekas penambangan pasir.
 3. Konservasi sumber daya air.
 4. Pengelolaan sungai dan sumber-sumber air.
 5. Peningkatan pengendalian perusakan SDA melalui pengembangan inventarisasi data dan sistem informasi potensi SDA.
- Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap Aspek Pelestarian SDA
- Kepedulian masyarakat terhadap pelestarian SDA pada saat ini masih terbentur oleh kepentingan ekonomi mereka yang seringkali dipandang lebih penting dibandingkan dengan kepentingan kelestarian lingkungan. Motivasi dan cara pandang masyarakat inilah yang perlu diubah dan karenanya perlu disusun program peningkatan apresiasi masyarakat terhadap aspek pelestarian SDA.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk senantiasa berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan SDA.

Rencana kegiatan dari program peningkatan apresiasi masyarakat terhadap aspek pelestarian SDA selanjutnya dijabarkan dalam 3 (tiga) hal yang terdiri dari:

1. Pemberian penghargaan bagi pihak yang peduli terhadap kelestarian SDA.
 2. Penyelenggaraan sosialisasi tentang teknik aplikatif dalam pengelolaan SDA dan lingkungan hidup.
 3. Pengembangan organisasi kelembagaan lingkungan hidup melalui
 - a. Pembentukan Tim Pengendalian dan Pencemaran serta Kerusakan Lingkungan Hidup (TPPKLH) Kabupaten Kediri.
 - b. Advokasi dan Koordinasi Dengan Masyarakat Pemerhati Lingkungan.
 - c. Pembentukan Kelompok Kerja Masyarakat Pemerhati Lingkungan.
 - d. Pembentukan Dewan Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri.
- Pengembangan Pertanian Organik dan Usaha Produktif Yang Ramah Lingkungan.

Beberapa bentuk konkret dalam rangka pengembangan usaha ekonomi produktif ramah lingkungan adalah dukungan terhadap usaha produk organik perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap limbah produksinya, dan pemberian insentif berupa jaminan dan kepastian hukum bagi usaha ekonomi produktif yang ramah lingkungan belum dilaksanakan di Kabupaten Kediri.

Atas dasar inilah program tersebut diupayakan untuk diwujudkan menjadi program yang ramah lingkungan.

Tujuan dari program ini adalah semakin meningkatkan kepedulian lingkungan bagi setiap usaha produktif dan meningkatkan peluang berkembangnya usaha produktif yang ramah lingkungan.

Rencana kegiatan dari Program Pengembangan Pertanian Organik Dan Usaha Produktif Yang Ramah Lingkungan selanjutnya dapat dijabarkan dalam 5 (lima) hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang produk pertanian organik/ usaha produktif ramah lingkungan.
2. Pengembangan kawasan pertanian organik.
3. Peningkatan kompetensi dan kesadaran petani dan pelaku usaha produktif dalam penerapan teknologi produksi ramah lingkungan.
4. Penetapan peraturan daerah yang akomodatif dalam hal pemasaran, promosi, subsidi, dan pemberian insentif bagi pengembangan kegiatan ekonomi produktif termasuk didalamnya produk pertanian organik dan usaha produktif ramah lingkungan.
5. Pembentukan dan pengembangan badan sertifikasi produk pertanian organik dan usaha ramah lingkungan.

➤ **Penataan Ruang Wilayah**

Penataan ruang adalah merupakan kerangka strategis dalam mengelola dan mengatur sumber daya alam dan sumber daya lainnya, serta sebagai upaya untuk mentransformasikan ruang yang ada serta tendensinya menuju ke arah suatu struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang wilayah yang kondusif guna mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan. Struktur dan pola penataan ruang wilayah pada dasarnya merupakan pedoman dalam merumuskan kebijakan pokok pemanfaatan ruang wilayah, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antar wilayah serta keserasian antar sektor.

Dari sisi pengembangan wilayah, perkembangan dan kecenderungan yang terjadi di Kabupaten Kediri memperlihatkan beberapa fenomena antara lain: belum selarasnya hubungan perkotaan dan perdesaan, ketidakseimbangan perkembangan antar wilayah/diparitas yang terjadi antara wilayah di bagian timur Sungai Brantas yang relatif maju dengan wilayah barat Sungai Brantas yang tertinggal perkembangannya.

Penyimpangan struktur tata ruang wilayah Kabupaten Kediri berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan nilai simpangan yang cukup besar yakni mencapai 56,25.

Hal ini menunjukkan masih adanya inkonsistensi pengembangan tata ruang dengan dokumen yang sudah direncanakan.

Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong pelaksanaan pemanfaatan ruang yang sesuai dengan peruntukannya, pengendalian pemanfaatan ruang yang efektif dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan pembangunan antar fungsi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian pemanfaatan ruang dan mengoptimalkan peran penataan ruang sebagai media koordinasi dan sinkronisasi program pembangunan antar sektor dan antar wilayah.

Rencana kegiatan yang dapat dijabarkan dari program penataan ruang wilayah adalah:

1. Pemantapan dan pemaduan serasi dokumen perencanaan daerah.
2. Penataan dan evaluasi tata ruang dengan fokus perhatian pada wilayah perkotaan, kawasan strategis, dan wilayah tertinggal.
3. Pengembangan kerjasama tata ruang lintas kabupaten/kota.



gambar 1.2. Monumen Simpang Lima Gumul

sumber: dihutburling kab. Kediri, 2007





gambar 1.3. pameran di SLG sumber: di nhutbunling kab. Kediri, 2007

BAB II ISU LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2007

Banyak masalah yang terjadi di Kabupaten Kediri utamanya yang ada kaitannya dengan masalah lingkungan hidup antara lain:

- Kasus tipol dusun Kraseman Desa Kandangan Kecamatan Kandangan.

- Latar Belakang.

Pencemaran lingkungan terjadi adanya hujan deras yang mengakibatkan air sungai meluber kesawah. Akibat dari luberan air sungai tersebut menimbulkan busa putih di persawahan milik Saudara Kasun dan sebagian milik warga masyarakat dusun Sumber Nglebeng Desa Kraseman Kecamatan Kandangan. Ditemukan ada biota air yang mati antara lain belut.

- Pemasalahan

Halaman gudang terdapat 1 (satu) drum tipol dan dibuang di belakang gudang, sehingga pada waktu hujan luberan tersebut campur dengan air hujan dan merembes kesawah lewat saluran, akhirnya timbul busa.

- Dampak Lingkungan Hidup

Selain dampak terhadap lingkungan hidup, sawah warga setempat tertimbun busa dan biota air ada yang mati

- Upaya Penyelesaian

Saran dan tindak lanjut Tim Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri dalam penanganan limbah bahan pencuci diminta:

- Memperbaiki pondasi dan tembok, sehingga sisa cairan tepol tidak merembes lagi ke saluran air.

- Mengujikan kualitas air saluran irigasi dan kandungan tepol ke laboratorium yang ditunjuk pemerintah sehingga diketahui bahan untuk membuat tepol itu berbahaya atau tidak dan kandungan tepol yang telah masuk ke saluran air mencemari lingkungan atau tidak diketahui oleh Dinas Kehutanan Perkebunan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri.
- Menimbulkan kualitas gudang agar tidak menimbulkan pencemaran.
- Mengurus perizinan sesuai ketentuan yang berlaku berdasarkan rencana usaha.
- Melaporkan tindak lanjut pengelolaan lingkungan kepada Bupati cq Dinas Kehutanan Perkebunan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri dalam jangka waktu 1 (satu) bulan.





gambar 2.1.pencemaran aki battepol

sumber : dinas hutburling kab . Kediri , 2007

- Pengrajin emas dusun Kweden desa Karangrejo Kecamatan Gampengrejo

- Latar Belakang

Home industri bersifat musiman artinya akan memproduksi bahan baku yang berasal dari sisa pembuangan (limbah padat berupa tanah) yang dimungkinkan masih mengandung bijih emas dari industri pengolahan emas dari Sidoarjo.

- Permasalahan

Limbah padat: berupa tanah/lumpur dari sisa hasil pemisahan/pengikatan campuran logam dengan bantuan air raksa (Hg) yang diambil dari bak pengendapan diolah kembali sampai tidak bisa disaring.

Limbah cair: air dari proses yang ditampung dalam bak penampungan/pengendapan kemudian dialirkan ke kolam penampungan yang berfungsi sebagai resapan.

Limbah udara : asap dan bau berasal dari proses pembakaran bahan baku/tanah yang tercampur minyak dengan cara dimasukkan ke dalam tong dan dibakar dengan brambut untuk menghilangkan minyak (proses dilakukan jika bahan baku tercampur minyak).

- Dampak Lingkungan Hidup

Pencemaran terjadi dari limbah padat, cair dan udara .

- Upaya Penyelesaian

Saran dan tindak lanjut dari Tim Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri:

- Menambah bak pengendapan air limbah untuk mencegah terbawanya air raksa ke bak resapan akhir.
- Proses pembakaran agar dilaksanakan saat cuaca panas agar lebih cepat penguapannya jika cuaca lembab disarankan untuk tidak mengadakan pembakaran sebab penguapan tidak lancar

dapat mengakibatkan penyebaran asap ke sekitar perumahan warga.

- Membuat cerobong asap secara kelompok untuk efisiensi biaya.

- PT Secang Sukosewu dusun Tanjung desa Kraton Kecamatan Mojo.

- Latar Belakang

Perkebunan karet yang limbahnya dialirkan ke sungai tanpa diolah di IPAL

- Permasalahan

Semenjak berdirinya PT Secang Sukosewu belum pernah minta tanda tangan atau persetujuan dengan desa untuk mengurus HO, atau belum mempunyai Dokumen UKL-UPL.

Warga keberatan kalau PT Secang Sukosewu tetap mengelola karet di desa tersebut.

- Dampak Lingkungan Hidup

- bau sangat menyengat seperti bangkai.
- warga yang menggunakan air sungai untuk mencuci merasa kulitnya gatal-gatal.

- Upaya Penanganan

Saran dan tindak lanjut dari Tim Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri:

Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sebagai berikut:

- Mengurus perizinan (dokumen UKL-UPL, IMB, HO dan Industri) sesuai Peraturan Perundangan yang berlaku pada Dinas/Instansi yang menangani.
- Membuat IPAL

- Segera mengujikan air limbah sesuai dengan SK Gubernur No. 45 tahun 2002 tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Industri di Propinsi Jawa Timur.
- Meningkatkan dan memelihara kinerja pengelolaan limbah padat agar tidak menimbulkan bau dan lalat.
- Melaporkan hasil pengelolaan dalam waktu 2 (dua) minggu kepada kepada Bupati cq Dinas Kehutanan Perkebunan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri .











gambar 22. pencemar karet sumber di n hutbunling kab. Kediri, 2007

- Perusahaan rokok Tajimasdesa Pranggang Kecamatan Plosoklaten.

➤ Latar Belakang

Pengaduan masyarakat dusun Dermo Banjarjo desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten merasa keberatan yang berdekatan dengan tempat pengeringan (penjemuran) cengkeh dan poses pencaosan bahan baku untuk membuat rokok , karena bau /limbah udaranya sangat menyengat dan mengganggu warga sekitar.

- Pemasalahan
 - gudang sebagai tempat lokasi penjemuran dan pemisahan tembakau /pengayakan belum mempunyai izin.
 - Izin HO dan IMB untuk gudang baru masih dalam proses.
- Dampak Lingkungan Hidup

Pencemaran bau mengganggu warga sekitar.
- Upaya Penanganan
 - dalam pembangunan gudang baru PR Tajimas siap memberikan sosialisasi ke masyarakat sekitar tentang kegiatannya.
 - Membuat Formulir Isian Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan Hidup untuk kegiatan gudang lama dan pembangunan gudang baru sehingga dampak positif dan negatif dapat di ketahui.
 - Gudang yang belum berizin diminta untuk mengurus izinnya.

**jagalah keseimbangan sda
sesuai dengan kebutuhan**

BAB III

A I R

Sumber Daya Air merupakan salah satu sumber daya terpenting bagi kehidupan manusia dalam melakukan berbagai kegiatan yang dilakukannya, termasuk kegiatan pembangunan. Meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan pembangunan telah meningkatkan kebutuhan sumber daya air. Di lain pihak ketersediaan sumber daya air semakin terbatas, bahkan di beberapa tempat dikategorikan dalam kondisi kritis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pencemaran, penggundulan hutan, kegiatan pertanian yang mengakibatkan kelestarian lingkungan dan perubahan fungsi daerah tangkapan air.

Dewasa ini di banyak daerah terjadi kecenderungan penurunan kuantitas dan kualitas air, bahkan sampai pada tingkat yang mengawatirkan. Walaupun ketersediaan air dari waktu ke waktu relatif tetap karena mengikuti daur hidrologi, keadaan kualitasnya yang kurang memenuhi syarat menyebabkan dan pemanfaatannya menjadi terbatas. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pemakaian air sebagai untuk berbagai kebutuhan, kelestarian sumber daya air perlu dijaga. Prinsip dasar yang berkaitan dengan pemanfaatan air yang efisien juga harus mempertimbangkan aspek daya dukung dan konservasi sumber daya air.

Daya dukung air suatu wilayah merupakan parameter perbandingan antara kebutuhan dan ketersediaan air atau dapat didefinisikan sebagai kemampuan maksimal wilayah menyediakan air bagi penduduk dalam jumlah tertentu beserta kegiatannya. Sedangkan pemanfaatan air tanah dan dampaknya di Kabupaten Kediri berdasarkan hasil evaluasi Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jendral Sumber Daya Air Proyek Pengembangan dan Pengelolaan Air Tanah Jawa Timur sebagai berikut:

- Latar belakang:

Kebutuhan manusia akan air terus menerus meningkat sejalan dengan bertambahnya upaya manusia untuk mencapai kesejahteraan. Tidak hanya air permukaan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan itu namun air

tanahpun telah dimanfaatkan pula. Di Kabupaten Kediri air tanah telah dimanfaatkan pula guna memenuhi berbagai keperluan yaitu pertanian, industri dan lain sebagainya.

Pemanfaatan air tanah dilakukan oleh berbagai pihak dengan membuat sumur dangkal (gali atau pantek) oleh masyarakat, sumur-sumur dalam oleh kalangan industri dan pemerintah melalui Proyek Pengembangan dan Pengelolaan Air Tanah (P2AT) Jawa Timur.

Setelah sekian lama air tanah dimanfaatkan maka perlu kiranya dilakukan evaluasi dan diketahui dampaknya dengan melakukan penelitian tentang hal ini dengan menggunakan program komputer visual Modflow berdasarkan pemodelan dengan berbagai kondisi dan melakukan peramahan dengan berbagai skenario sehingga dapat disusun rencana pemanfaatan dan pengaturan serta pengembangan dan pemanfaatan air tanah diwaktu mendatang.

- Maksud dan tujuan:

Untuk mengetahui kondisi air tanah pada saat ini dengan mengacu kepada data survey terdahulu dengan tujuan dapat memformulasikan pengembangan dan pemanfaatan air tanah sebagai air irigasi dan memberikan rekomendasi tata cara pengembangan dan pengelolaan air tanah agar sesuai dengan daya dukung dan ketersediaan air tanah.

- Lokasi pekerjaan/kegiatan:

Lokasi kegiatan adalah zona pengembangan air tanah Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur.

- Kondisi daerah penelitian :

Secara topografi Kabupaten terdiri dari dataran rendah yang merupakan cekungan air tanah wilayah sungai Brantas dan dibatasi beberapa gunung antara lain gunung Kelud dan gunung Wilis yang berupa pegunungan.

Morfologi daerah ini berupa suatu cekungan antara lain gunung Kelud dan gunung Wilis dimana di daerah Ngadiluwih – Kandat terjadi penyempitan terutama tersusun oleh material vulkanik.

Kondisi hidrogeologi regional dapat dikelompokkan dalam 2 sistem akifer, berdasarkan terdapatnya dan produktifitas akifer, yaitu kelompok akifer dengan aliran melalui ruangan antar butir dan kelompok akifer dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butir.

Berdasarkan data akifer yang banyak disadap untuk irigasi menunjukkan kedudukan akifer antara 5 – 100 m. Kedudukan muka air tanah umumnya kurang dari 5 m bahkan ada beberapa yang berada diatas muka tanah (artesis).

- Pemodelan airtanah :

Untuk menggambarkan kondisi air tanah di daerah penelitian dibuatlah " model akifer air tanah " yaitu peniruan/pembuatan karikatur kondisi sistem air tanah berdasarkan masukan data (input) berupa geometri akifer sebagai wadah air tanah, nilai parameter akifer berupa kelulusan, porositas, koefisien siangan, resapan curah hujan, kedalaman akifer, aliran air tanah yang masuk kedalam, daerah model (inflow) dan besarnya pengambilan air tanah. Berdasarkan hal tersebut dengan bantuan piranti lunak visual modlow dapat dilakukan simulasi berbagai kondisi.

air sumber kehidupan



A. Status Kuantitas dan Kualitas Air

1. Potensi Air Permukaan dan Air Tanah

Daya dukung air suatu wilayah merupakan parameter perbandingan antara kebutuhan dan ketersediaan air, atau dapat didefinisikan sebagai kemampuan maksimal wilayah menyediakan air bagi penduduk dalam jumlah tertentu beserta kegiatannya. Saat ini kondisi sumber air di Kabupaten Kediri belum mengalami defisit seperti yang terjadi di daerah lain, namun bila pemanfaatan sumber daya air berbagai daerah tersebut berlangsung seperti yang terjadi saat ini, tidak mustahil Kabupaten Kediri akan mengalami defisit air pada suatu saat.

Tabel 3.1			
Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Kediri per Bulan			
No	Bulan	Curah Hujan	
		Tahun 2005	Tahun 2006
1	Januari	4.559	7.648
2	Pebruari	6.704	7.336
3	Maret	5.479	5.942
4	April	4.457	7.039
5	Mei	157	3.411
6	Juni	2.086	-
7	Juli	725	-
8	Agustus	-	-
9	September	146	-
10	Oktober	738	24
11	Nopember	1.579	1.118
12	Desember	7.218	5.676

Sumber data : Din Pertanian Kab. Kediri, 2006

Berdasarkan data diatas curah hujan rata-rata di Kabupaten Kediri pada tahun 2006 sebesar 3.185,33 mm/tahun atau 3.185,33 mm/bulan

Air permukaan terdiri dari air yang ada di sungai atau yang mengalir di sungai. Berdasarkan data teknik PDAM tahun 2006 sumber air permukaan yang berasal dari sungai volume sebesar 311.040 m³/tahun. Potensi air tersebut tersebar di berbagai badan air yaitu 48 buah, potensi air permukaan lainnya adalah waduk dan rawa seluas 4 ha (waduk siman) dan 1 ha (waduk waru turi) . Selain itu juga berasal dari mata air dengan volume 2.003.097 m³/tahun pada tahun 2006.

Selain dari air permukaan juga berasal dari air tanah yang tersimpan di bawah permukaan dalam sistem akifer. Air tanah ini berasal dari infiltrasi curah hujan tahunan. Volume air tanah pada tahun 2005 sebesar 1.087.840 m³/tahun sedang tahun 2006 sebesar 1.398.880 m³/tahun. Ada kenaikan sebesar 311.040 m³/tahun atau 22,23%.

Tabel 3.2			
Sumber Air Baku			
No	Sumber dan Produksi	Volume (m ³ /tahun)	
		Tahun 2005	Tahun 2006
1	Sungai	311.040	311.040
2	Air Tanah	1.087.840	1.398.880
3	Mata Air	2.003.097	2.003.097
	Jumlah Produksi Air Bersih	3.401.977	3.713.017

Sumber data : PDAM Kab. Kediri, 2006



2. Kebutuhan Air

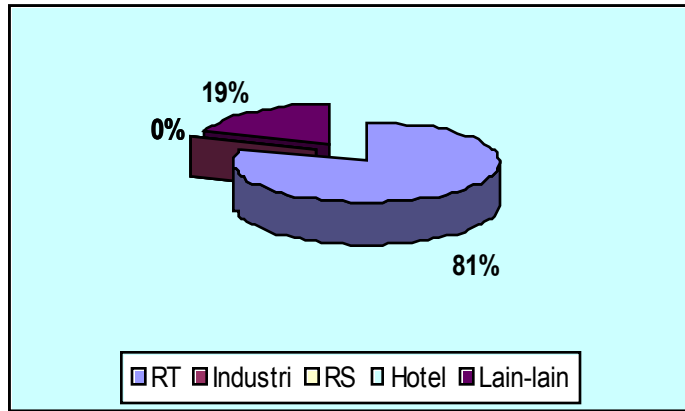
Distribusi air bersih PDAM berdasarkan sektor kegiatan di Kabupaten Kediri dapat dibagi kedalam 5 (lima) kelompok pelanggan yaitu:

- Rumah Tangga
- Industri
- Rumah Sakit
- Hotel
- Lain-lain

Tabel 3.3					
Distribusi Air Bersih PDAM Menurut Jenis Pelanggan					
No	Pelanggan	Tahun 2005		Tahun 2006	
		Jumlah	Vol m ³ /th	Jumlah	Vol. m ³ /th
1	Rumah Tangga	6.840	1.341.627	6.664	1.617.076
2	Industri	3	156	2	0
3	Rumah Sakit	2	0	2	0
4	Hotel	2	50	2	65
5	Lain-lain	198	1.960	1.595	15.995
	Jumlah	7.045	1.343.793	8.265	1.633.136

Sumber data : PDAM Kab. Kediri, 2006





gambar 31. % pengguna air sumber: di nhubunling kab. Kediri , 2007

Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan air untuk kebutuhan rumah tangga meningkat 17%/tahun, hotel 23%/tahun dan lain-lain 87%/tahun.

Tabel 3.4 Data Sumber Yang Dikelola PDAM		
N o	KECAMATAN	SUMBER AIR
1	Ngancar	a. Sumber Urang b. Sumber Pring
2	Wates	a. Sumber Payung b. Sumber Nglaju
3	Puncu	Ceding Miring
4	Gampengrejo	Sumber Jelas
5	Pare	a. Corah b. Sumber Krenceng
6	Grogol	a. Sumber Kembang b. Sumber Ngleyangan
7	Kantor Cabang PDAM Pare	

Sumber: PDAMPare, 2007

3. Kualitas Air

Kualitas air sungai di Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh limbah industri, pertanian dan peternakan. Banyak dari ketiga faktor tersebut limbahnya di buang di perairan umum sehingga air sungai mengalami penurunan kualitas. Pemantauan kualitas air sungai yang dipantau oleh Perum Jasa Tirta I tahun 2007 dengan frekuensi 2 – 3 kali setahun dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.5										
Pemantauan Air Buangan Industri Di Wilayah Kerja Perum Jasa Tirta I										
No	Nama Industri	Pemantauan		BOD (mg/L)			COD			K e t
		tgl	Jam	Kep. Gub	samp el	(%)	Kep. Gub	Sam pel	(%)	
1	PT Surya Zig Zag	10-1-06	11.10	70	25,0	36	150	46,9	31	
		16-5-06	11.15	70	39,6	57	150	66,5	44	
		12-12-06	07.15	70	27,4	39	150	96,0	64	
2	PT Surya Pamenan g	19-1-06	11.05	70	10,0	14	150	29,9	20	
		16-5-06	11.30	70	76,6	109	150	28,2	19	
		18-7-06	11.40	70	35,6	51	150	55,8	37	
		12-12-06	07.25	70	78,4	112	150	127,1	85	
3	UD Sumbere jo	16-5-06	12.20	150	3031,5	2021	300	13153,8	4385	
		13-9-06	7.50	150	316,3	211	300	749,7	250	
		12-12-06	08.30	150	281,9	188	300	1595,1	532	
4	PG Ngadirejo	9-8-06	11.10	21,1	128,8	610	41,7	298,6	716	

Sumber data : PerumJasaTirta I, 2007

a. Parameter BOD

Konsentrasi BOD yang dipantau pada dasarnya fluktuasi

b. Parameter COD

Untuk parameter COD yang telah melampaui kriteria mutu air kelas 1.



gambar3.4. air

sumber : Dn Hutburing kab. Kediri, 2007

B. Pencemaran Air

1. Industri

Kontribusi terbesar industri utama yang membuang limbah cair ke sungai/badan air adalah : PT Surya Zig Zag, PT Surya Pamenang dan PG Ngadirejo. , selain itu juga ada industri tapioka yang membuang limbahnya ke sungai.

Tabel 3.6				
Volume Limbah Cair per satuan produk				
No	Tgl. Pemantauan	Volume Limbah Cair		
		Surya Zig Zag	Surya Pamenang	PG Ngadirejo
1	Januari 2006	74,18	14,23	
2	Pebruari 2006	74,58	14,61	
3	Maret 2006	73,71	16,70	
4	April 2006	20,58	20,58	
5	Mei 2006	73,07	20,26	
6	Juni 2006	72	18,87	0,69 (kds), 1 (ifl)
7	Juli 2006	69,42	15,66	0,69 (kds), 1 (ifl)
8	Agutus2006	58,29	15,06	
9	September 2006	58,29	21,98	
10	Oktober 2006	66,24	16,42	
11	Nopember 2006	60	17,62	
12	Desember 2006	64,2	15,80	

Sumber : Din Hutbunling Kab. Kediri, 2006

Limbah industri mengandung logam berat dan zat racun lain, yang meracuni air yang kita minum dan yang kita gunakan, perlu diketahui 70 % pencemaran air dilakukan oleh manusia dan 30 % oleh industri



gambar 3.3 . pencemaran limbah PG

sumber : Din Hutbunling Kab. Kediri , 2006

2. Limbah Rumah Tangga

Banyak masyarakat Kabupaten Kediri yang dalam membuang hajat masih di pekarangannya sendiri tanpa melalui WC. Mereka beranggapan lahan pekarangan masih luas karena mereka belum sadar bahwa limbah yang dihasilkan itu akan berakibat terhadap pencemaran air. Atau bisa mereka belum bisa merubah perilaku hidup bersih, sehat dan aman dari gangguan penyakit. Bahkan ada sebagian penduduk yang membuang

hajatnya langsung ke kali yang jaraknya kadang dekat atau jauh dengan rumah atau langsung ketanah. Untuk limbah rumah tangganya mereka cukup membuat saluran yang langsung dibuang ke halaman.

Tabel 3.7			
Banyaknya Rumah Tangga Tanpa Septick			
No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	
		Tahun 2005	Tahun 2006
1	Mojo	8774	8798
2	Semen	3434	3443
3	Ngadiluwih	4047	4053
4	Kras	9591	9602
5	Kandat	8323	8336
6	Ringinrejo	3331	3401
7	Wates	6993	7045
8	Ngancar	7755	7793
9	Plosoklaten	1462	1484
10	Gurah	7773	7799
11	Puncu	2615	2643
12	Kepung	10234	10253
13	Kandangan	817	843
14	Pare	10009	10039
15	Kunjang	1406	1433
16	Plemahan	3219	3232
17	Purwoasri	4997	5011
18	Papar	6071	6082
19	Pagu	3029	3041
20	Gampengrejo	9119	9133
21	Grogol	2126	2145

22	Banyakan	2849	2899
23	Tarokan	2849	2899
24	Kayen kidul	-	-
		120.823	121.417

Sumber : Din Kesehatan Kab. Kediri, 2006



gambar 3.4. sanitasi sumber : Din Hutbunling Kab. Kediri,

C. Pengelolaan Air

Strategi pengelolaan sumber daya air harus diarahkan pada pelestarian atau peningkatan daya dukung wilayah dari segi ketersediaan air. Upaya ini perlu dilakukan dengan mempertahankan fungsi air dari segi ekologi, ekonomi dan sosial. Untuk itu pengelolaan air perlu dilakukan secara terpadu dan lintas sektor mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan penduduk setiap wilayah dan rencana pembangunan sektoral.

1. Proper Prokasi

Maksud diadakan proper adalah untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi insentif dan disinsentif reputasi.

Tujuan nya:

- mendorong terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan
- meningkatkan komitmen stakeholder dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup
- meningkatkan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan hidup
- meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup
- mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Ada 3 perusahaan yang masuk dalam proper yaitu:

- PT Surya Zig Zag jenis kegiatan industri kertas
- PT Surya Pamenang jenis kegiatan industri kertas
- PG Ngadirejo jenis kegiatan industri gula.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Kabupaten Kediri hanya menerima evaluasi kinerja pemantauan perusahaan PT Surya Zig Zag dan PT Surya Pamenang, sedang untuk PG Ngadirejo belum menerima sampai sekarang.





gambar 3.5. IPAL

sumber : Di n Hutbunling Kab. Kediri, 2006

Aspek-aspek yang dipantau pada perusahaan tersebut pada tabel dibawah:

Tabel 3.8			
Aspek Penataan Yang Dipantau Pada Perusahaan			
No	Aspek Penataan	PT Surya Zig Zag	PT Surya Pamenang
a	Pengendalian Pencemaran Air	Sudah memenuhi peraturan untuk pengendalian pencemaran air (hasil uji limbah di bawah baku mutu yang disyaratkan)	Sudah memenuhi peraturan untuk pengendalian pencemaran air (hasil uji limbah di bawah baku mutu yang disyaratkan)
b	Pengendalian Pencemaran Udara	Sudah melakukan uji kualitas udara untuk 3 bulan sekali, hasilnya sudah ada di bawah baku mutu yang disyaratkan	Sudah melakukan uji kualitas udara untuk 3 bulan sekali, hasilnya sudah ada di bawah baku mutu yang disyaratkan
c	Pengelolaan Limbah Padat dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B-3)	Akan memanfaatkan sludge untuk bahan dolomit, sekaran untuk eggtray dimana kondisi sekarang sludge melimpah, perlu segera penanganan karena TPS sudah tidak mencukupi	Akan memanfaatkan limbah coating untuk pupuk alternatif bekerja sama dengan UNISKA dan untuk bahan cat tembok dan plamir tembok bekerja sama dengan BBPK Bandung, sedangkan limbah fiber recovery untuk eggtray, kondisi sekarang limbah coating dan fiber recovery akan diurus ijin pemanfaatan ke KLH.
d	Lain-lain	Karena TPS sudah penuh dan sludge sudah meluber, rencana akan dibuat tanah urug dan dikonsultasikan dulu ke KLH	Perlu penjelasan tentang sistem dan persyaratan ijin pemanfaatan limbah B3 dari KLH.

Sumber: Din Hutbunling Kab. Kediri, 2006

2. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Untuk mengurangi beban limbah cair yang berasal dari rumah tangga, Dinas Kesehatan bekerja sama dengan WSLIC (water sanitation low income community) membangun sarana air bersih dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah di berbagai daerah di Kabupaten Kediri. Lokasi proyek WSLIC tahun 2003 yaitu di :

- Kecamatan Kandangan : desa Banaran, Bukur, Jerukgulang, Medowo,, Mlanu
- Kecamatan Kepung : desa Siman
- Kecamatan Puncu : desa Manggis
- Kecamatan : desa Surat.

Tabel 3.9. Realisasi Kegiatan Fisik dan Non Fisik Proyek WSLIC-2 Tahun 2003											
No	Desa	SAB			Sanitasi				Kesehatan		Pelatihan
		PP	SGL	SPT	JK	Jamban	TCT	TS	Masy	Skth	
1	Banaran	3	8	0	23	6	9	9	6 dsn	6 SD	4
2	Bukur	2	0	0	47	8	6	12	6 dkh	7 Sd	4
3	Jerukgulang	1	12	0	30	3	6	10	6 dsn	6 SD	4
4	Medowo	1	0	0	20	6	6	3	3 dsn	7 SD	6
5	Mlanu	1	0	0	20	5	6	3	4 dsn	7 SD	6
6	Siman	1	0	0	15	2	6	8	6 dsn	5 SD	4
7	Manggis	0	27	0	20	2	12	3	3 dsn	7 SD	6
8	Surat	1	0	0	37	5	6	3	3 dsn	7 SD	6
Jumlah		10	47	0	217	37	57	51	37	52	40

Sumber : Din Kesehatan Kab. Kediri, 2003

Limbah manusia yang tidak dikelola mengandung bakteri yang menyebabkan penyakit seperti disentri, kolera, tipus dan hepatitis. Banyak akan kedul meninggal dunia akibat minum air yang tercemar. Zat racun dari limbah akan berkumpul dalam ikan dan kemudian kita makan.



Gambar 3.6. Akibat Pencemaran Air/Diare sumber : KLH

3. Pengelolaan Limbah Usaha Kecil

Dalam rangka mengurangi beban pencemaran air yang berasal dari kegiatan industri kecil, Dinas Kehutanan Perkebunan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri telah memberikan bantuan IPAL kepada 3 pengrajin tapioka di Kecamatan Semen yaitu :

- industri kecil tapioka di desa Bulu (30 unit pengrajin)
- industri kecil tapioka di desa Puhrubuh (11 unit pengrajin)
- industri kecil tapioka di desa Sidorejo (22 unit pengrajin)



gambar 3.7. limbah tapioka sumber : Din Hutbunling Kab. Kediri, 2006

Tabel 3.10						
Sungai di Wilayah Dinas Pengairan Kabupaten Kediri						
No	Nama sungai	Panjang (km)	Batas peruntukan			Keterangan
			Pertanian (ha)	Industri (l/dt)	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7
1	Bakung	11,00	473			
2	Kolo koso	15,15	388			
3	Hardi singat	21,80	1.052			
4	Bendomongal *)	24,85	1.257		45	Air minum PDAM
5	Bendokrosok *)	20,10	574			
6	Kedak *)	22,40	1.003		10	1. air minum Hipam/penduduk 2. air wudlu pondok lirboyo
7	Bruno	25,90	962			
8	Surat	15,65	220			
9	Bruni	18,60	454			
10	Pandansari	18,30	638			
11	Toyoaning	33,65	1.461			
12	Dermo	23,50	3.159		40	Air minum PDAM
13	Mantren	9,00	1.038			
14	Sukorejo	30,00	2.013			
15	Kalasan	25,00	2.564			
16	Kresek *)	25,00	1.338	250	5	1. PT KNA 2. PG

						Pesantren Baru
17	Tawang *)	27,65	702			
18	Segaran	21,25	1.352			
19	Sempu	22,50	1.383		15	air minum PDAM
20	Lanang	24,20	1.105			
21	Selodono	17,60	1.071			
22	Petung	27,50	785			
23	Srinjing *)	23,90	4.995			
24	Pulosari	9,00	483		0,5	Air wudlu pondok Riingin Agung
25	Konto II	10,00	580			
26	Keling	11,00	1.065			
27	Sedayu	16,00	508			
28	Sumurup	8,00	413			
29	Nepen	6,00	278			
30	Ampopangiran	15,95	1.628			
31	Biingin	8,00	432			
32	Ketangi	7,00	287			
33	Kunden	3,50	146			
34	Centong	13,00	147			
35	Batan	20,00	3.097			
36	Konto ke diri *)	25,00	598			
37	Mejono bangi	4,00	65			
38	Bangi	10,00	26			
39	Ngino	5,18	281			
40	Bening	1,37	382			
41	Catut	14,00	103			

42	Temas *)	3,80	427			
43	Gedog	1,15	30			
44	Kajar	1,41	286			
45	Konto pait *)	1,79	798			
46	Sembung *)	6,00	227			
47	Konto sby *)	20,00	382			
48	Seloatep *)	10,00	593			

Sumber : Dinas Pengairan Kab. Kediri, 2006

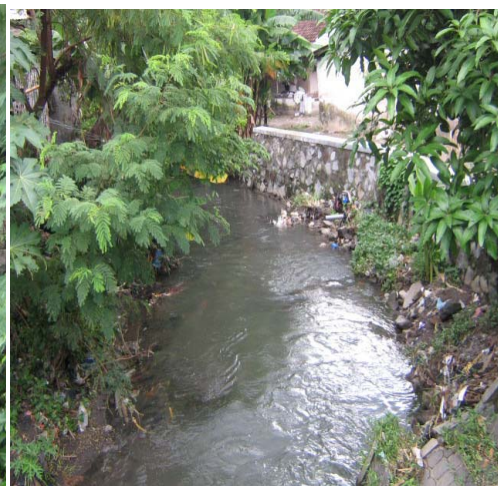
*)lintas daerah toda





gambar 38 . bencana lumpurlapi ndo

sumber : sahabat lingkungan , 2006



Gambar 3.9. saluran terbuka dalam kota

sumber : din hu bunling kab. Kediri, 2007

BAB IV UDARA

Pencemaran udara khususnya di Kabupaten Kediri sudah merupakan masalah yang perlu segera ditanggulangi. Hal ini akibat dari peningkatan aktivitas manusia, pertambahan jumlah penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertambahan industri dan sarana transportasi. Kegiatan skala kecil yang dilakukan perorangan juga menyebabkan pencemaran udara seperti pembakaran sampah, rokok dan kegiatan rumah tangga lainnya. Disamping itu, asap yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan juga ikut memberikan andil dalam penurunan kualitas udara di tingkat lokal, nasional dan regional ASEAN.

Penurunan kualitas udara dirasakan pada tahun-tahun terakhir ini terutama di kota-kota besar serta pusat-pusat pertumbuhan industri. Pemantauan terhadap parameter kualitas udara ambien seperti debu, SO₂, NO_x, CO dan HC, di kota-kota tersebut menunjukkan keadaan yang cukup memprihatinkan. Zat pencemar udara lainnya yang cukup mendapat sorotan akhir-akhir ini adalah Pb (timbal) yang terdapat pada bahan aditif dalam bahan bakar bensin.

oleh manusia meracuni sumber kehidupan manusia yang paling penting.. Bumi punya atmosfer yang unik, atmosfer melindungi kita terhadap sinar ultra violet yang berbahaya kita tidak dapat hidup tanpa udara. Kita perlu udara segar untuk bernafas. Pencemaran yang disebabkan dan menahan panas di dalam supaya kita tidak terlalu dingin. Atmosfer menyediakan suhu yang cocok untuk kehidupan.



Tabel 4.1. Rentang Kategori Nilai ISPU (indeks standar pencemar udara)		
Kategori	Rentang	Penjelasan
Baik manusia ataupun nilai	0 – 50	Tingkat kualitas udara yang tidak memberikan efek bagi kesehatan atau hewan dan tidak berpengaruh pada tumbuhan, bangunan estetika.
Sedang atau estetika	51 – 100	Tingkat kualitas udara yang tidak berpengaruh pada kesehatan manusia, hewan tetapi berpengaruh pada tumbuhan yang sensitif dan nilai.
Tidak sehat	101 – 199	Tingkat kualitas udara yang bersifat merugikan pada manusia ataupun kelompok hewan yang sensitif atau bisa menimbulkan kerusakan pada tumbuhan ataupun nilai estetika.
Sangat tidak sehat	200 – 299	Tingkat kualitas udara yang dapat merugikan kesehatan pada sejumlah segmen populasi yang terpapar.
Berbahaya	> 300	Tingkat kualitas udara berbahaya yang secara umum dapat merugikan kesehatan yang serius pada populasi.

Sumber : kepmen lh no. 45 tahun 1997 tentang ISPU.

Sumber Pencemar Udara dari :

a. Sumber Bergerak

Berdasarkan jumlah beban pencemaran udara, emisi gas buang kendaraan bermotor merupakan sumber pencemar terbesar di kota-kota besar di Indonesia. Kondisi itu diperburuk bila kendaraan yang beroperasi tidak berada dalam kondisi yang baik atau laik jalan.

Upaya pengendalian pencemaran sumber bergerak , pencemaran udara dari emisi kendaraan bermotor dipengaruhi oleh kualitas bahan bakar, ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor, teknologi kendaraan bermotor, alat pengendali pencemaran yang digunakan, manajemen transportasi, serta penggunaan lahan. Oleh sebab itu kebijaksanaan yang ditempuh

pemerintah dalam pengendalian pencemaran udara adalah melaksanakan kebijakan energi bahan bakar yang bersih bagi lingkungan Jawa Timur.



gambar 4.1. sumber bergerak

sumber : KLH , 2006

b. Sumber Tidak Bergerak

Manusia sudah mengganggu keseimbangan gas-gas dalam atmosfer, akibatnya daya tangkap meningkat dan suhu bumipun meningkat.



gambar 4.2. sumber tidak bergerak

Sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2007

Sebab-sebab :

- produksi energi (46%)
- penggundulan hutan (18%)
- pertanian (9%)
- C.F.C (24%)

- Proses lain (3%)

Akibat :

- suhu bumi akan naik 3 – 5 derajat
- permukaan laut akan naik
- peningkatan jumlah badai
- banjir
- kemarau panjang
- perubahan pola curah hujan.

Lubang dalam langit (ozon)

- Ozon adalah gas biru, yang berhubungan dengan oksigen. Ozon merupakan lapisan gas sekitar bumi yang melindungi kita terhadap sinar ultra violet yang berbahaya. Akhir-akhir ini manusia membuang banyak zat kimia yang memakan lapisan ini. Sekarang ada lubang besar yang terletak di belahan bumi bagian selatan.
- Sebab, Kloro-flour-karbon (CFC) dari lemari es alat pendingin dan botol semprotan merupakan penyebab utama.
- Dampak, Sinar ultra violet dapat menyebabkan kanker kulit. Kalau lapisan ozon berkurang 1 % kemungkinan kita kena kanker kulit akan naik 2 %.

Perlindungan terhadap lapisan ozon:

- Lapisan Ozon terdapat di atas ketinggian 15-60 km. di atas permukaan bumi
- Fungsi Lapisan tidak sebagai penyerap radiasi ultra violet dari sinar matahari (sinar ultra violet sudah langsung di terima oleh makhluk hidup di bumi).
- Penipisan ozon menyebabkan masuknya Radiasi UV-B secara berlebihan.
- Kelebihan radiasi UV-b dapat menyebabkan :
 - Penyakit kanker kulit , katarak mata , peningkatan gangguan saluran pernapasan

- Berkurangnya kekebalan tubuh terhadap penyakit
- Berkurangnya produktivitas tumbuh-tumbuhan dan hujan asam
- Kerusakan bahan/material terutama plastik dan cat.
- Menurunkan kemampuan sejumlah organisme menyerap gas CO₂ yang merupakan salah gas rumah kaca, sehingga konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer akan meningkat dan menyebabkan pemanasan global.

Yang menghambat program lapisan Ozon :

- Ketidaktahuan pejabat terkait dan masyarakat terhadap program-program perlindungan lapisan ozon.
- Perdagangan (Bahan Perusak Ozon) BPO ilegal .
- Impor barang yang mengandung BPO.

Yang harus di lakukan adalah penyebar luasan informasi.

Sektor industri pengguna BPO

Tabel 4.2. Bahan-Bahan Ozon		
No	Bahan - Bahan Perusak Ozon	Industri
1	CFC- 11	Foam, Pendingin, tembakau, aerosol.
2	. CFC- 12	Foam, pendingin, aerosol, foam
3	CFC- 113	Solvent (pelarut).
4	CFC- 115	Pendingin.
5	CFA	Solvent (pelarut)
6	CTC	Solvent (pelarut)
7	Halon	Pemadam api.
8	Metil Bromida	Fumigasi.

Dasar Hukum upaya perlindungan lapisan ozon di tingkat Internasional dan Nasional

- Konvensi Wina (22 Maret 1985).
- Komitmen para pihak (parties) untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari pengaruh penipisan lapisan ozon dan bagaimana negara-negara harus bekerjasama dalam penelitian, observasi dan pertukaran informasi
- Protokol Montreal (16 September 1987)

Penjelasan secara rinci mengenai bagaimana para negara pihak (parties) harus menurunkan produksi dan konsumsi bahan2 kimia perusak ozon.

- Kebijakan pemerintah Indonesia , telah meratifikasi :

- Konvensi Wina dan protokol mon beserta Amandemen London melalui Kepres No. 23 Tahun 1992
- Amandemen Kopenhagen melalui Kepres No. 92 tahun 1998
- Amondemen Beijing melalui Perpres No. 33 Tahun 2005
- Amandemen Montreal melalui Perpres No. 46 Tahun 2005

Sebagai konsekuensinya Indonesia wajib mematuhi ketentuan konvensi Wina dan Protokol Montreal :

- Melakukan upaya perlindungan lapisan ozon.
- Mengawasi dan mengendalikan konsumsi BPO

Strategi penataan :

- Melaksanakan penghapusan BPO secara bertahap melalui pengendalian pemasukan (suplai) dan kebutuhan (demand)
- Menghentikan Impor BPO secara bertahap.
- Melakukan pendekatan alih teknologi untuk menghentikan penggunaan BPO.
- Mengelola BPO (CFC dan halon) yang telah beredar di Indonesia.
- Mencegah emisi BPO ke atmosfer.
- Meningkatkan kesadaran dan peran serta seluruh pemangku kepentingan

Peraturan Menteri Perindustrian dan perdagangan yaitu:

- Laporan memproduksi
- Barang yang menggunakan BPO dilarang untuk diproduksi kecuali barang yang menggunakan beberapa jenis CFC pada industri skala kecil dan menengah foam, MDI, aerosol dan solven.
- Barang baru wajib menggunakan bahan yang tidak merusak lapisan ozon.
- Barang baru yang menggunakan bahan non BPO wajib menggunakan logo
- Terhadap bahan dan barang yang masih ada , hanya boleh di perdagangan dan dipergunakan sampai dengan 31 Desember 2007

Tantangan:

- Penghapusan CFC yang masih digunakan di berbagai sektor kegiatan sampai tahun 2007.
- Peningkatan sistim pengawasan import dan perdagangan BPO di wilayah Indonesia dan mencegah ilegal import.
- Penyediaan alternatif bahan pengganti dengan harga yang kompetitif dan mudah di peroleh.

Peluang Bagi Industri

- Melaksanakan alih teknologi dan pengelolaan BPO dengan memanfaatkan bantuan hibah MLF Protokol Montreal.
- Melaksanakan pengembangan industri alternatif pengganti BPO dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia yaitu Hidrocarbon.

Hujan asam dan asbut

- Kerjasama dalam kejahatan, hujan bercampur dengan asam dan menjadi cairan asam
- Sebab-sebab, oksida nitrogen, belerang dan zat arang dari pabrik, mobil dan sebagainya.
- Dampak, asam turun ke bumi dan merusak sungai, pohon dan gedung.



semua jenis kegiatan manusia memerlukan energi. Baik itu untuk industri maupun pemukiman. Tanpa energi, rasanya mustahil hidup di dunia ini. Tetapi tahukah anda, bahwa kita segera mengalami krisis energi, Indonesia akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang amat pesat dalam bidang ekonomi dan ini memerlukan energi yang amat besar. Bagaimana kita bisa memenuhinya?



Ada 6 (enam) jenis zat pencemar udara :

1. karbondioksida (CO)
2. oksida sulfur (Sox)
3. oksida nitrogen (Nox)
4. partikulat
5. hidrokarbon (HC)
6. oksida fotokimia

Jenis bahan bakar yang ada:

1. Bahan bakar yang tidak berkelanjutan

Contohnya bahan bakar fosil. Bahan bakar yang berasal dari fosil tidak dapat diperbaharui dan bisa habis. Pabrik-pabrik yang menggunakan bahan bakar jenis ini mengotori udara dengan SO₂ dan CO₂ yang bisa menyebabkan hujan asam dan pemanasan global diseluruh negeri. Pemakaian bahan bakar tersebut akan menyebabkan perubahan iklim secara global, yang pada akhirnya bisa berdampak pada kematian ribuan orang dan kerusakan kehidupan.

Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan, penyebabnya pembakaran bahan bakar fosil seperti batubara minyak bumi dan gas alam selain itu juga dari kegiatan industri dan transportasi. Pembakaran tersebut melepaskan CO₂, gas metan (CH₄), nitrousoksida (N₂O), HFCs, PFCs dan SF₆ di atmosfer yang di kenal sebagai gas rumah kaca (GRK).

Dampak pembakaran sampah:

- Gas Dioksin Penyebab Kanker
- Senyawa Formaldehida Penyebab Kanker
- Methan Penyebab Green House Effect
- CO₂ Penyebab Green House Effect
- Partikel debu

➤ Partikel Padat hidro karbon



gambar 43. pembakaran sampah

sumber: dinas hutbuning kab. Kediri, 2007

Dampak sampah:

- Bersarangnya bibit penyakit seperti : penyakit pes, diare, typhus, disentri, demam berdarah, malaria dan cacingan.
- Pencemaran udara akibat pembakaran sampah



- Pencemaran air dari air lindi sampah



- Bau dan mengganggu estetika.



Tabel 4.3				
Perkembangan Volume Sampah Yang Terangkut per hari				
No	Kecamatan	Timbulan Sampah (m/hr)	Volume Yang Terangkut M/hr)	Prosentase Yang Tertangglangi (%)
1	Pare	229	204	89
2	Gampengrejo	8,6	6,02	70
3	Gurah	13,3	9,9	75
4	Ngadiluwih	15,7	11,8	75
5	Kras	12,6	8,8	70
6	Wates	8,5	5,5	65
7	Papar	18,8	11,3	60
8	Plemahan	12,2	7,9	65

Sumber : din kimpraswil kab. Kediri, 2006

Semua jenis kegiatan manusia memerlukan energi. Baik untuk industri, maupun pemukiman. Tanpa energi, rasanya mustahil hidup di dunia ini, tetapi tahukah anda bahwa kita segera mengalami krisis energi.

2. Bahan bakar alternatif antara lain:

➤ Energi nuklir

Menyediakan sekitar 5 % dari kebutuhan energi dunia. Indonesia akan membangun PLTN di Gunung Muria, Jawa Tengah, namun banyak pihak yang merasa Indonesia terlalu gegabah jika tetap berkeinginan membangun PLTN mengingat resiko yang bisa ditimbulkannya.

➤ Tenaga surya

Sinar matahari selamanya gratis dan tidak menimbulkan polusi

➤ Kompor tenaga surya

45 % kayu di dunia dibakar untuk memasak. Kompor matahari ini terbuat dari bahan-bahan bekas dan dapat digunakan untuk memasak untuk skala rumah tangga

kelebihannya :

- menyelamatkan hutan
- tidak berasap
- tidak berbahaya bagi anak-anak
- murah.

Indonesia melalui program desa mencoba menggunakan panel tenaga surya yang bisa mengubah sinar matahari menjadi tenaga listrik.

➤ Listrik tenaga air

Memenuhi 7 % kebutuhan dunia akan energi. Dam-dam yang besar dapat merusak ekosistem setempat, sedangkan dam-dam yang lebih kecil dapat menghasilkan tenaga listrik lokal dengan rumah.



Gambar 4.4. air terjun sumber: dinas hutburing kab. Kediri, 2006

➤ Tenaga angin

Tenaga angin sangat potensial untuk menghasilkan energi seperti sinar matahari, angin juga gratis.

➤ Methana

Kayu, arang sisa pertanian, kotoran binatang adalah sumber energi utama bagi 2,5 milyar manusia. Biomasa adalah bahan bakar yang dapat diperbaharui, tetapi bumi ini tidak dapat menyediakan bahan bakar sesuai dengan permintaan kita. Setengah dari pohon-pohon di dunia dipakai untuk kayu bakar dan belum tergantikan.

Sisa sampah organik menghasilkan gas methana. Gas ini dapat digunakan sebagai bahan bakar biogas namanya.



Gambar 4.5. methane gas capture sumber : sahabat lingkungan, 2006

Semua sumber energi alternatif adalah sumber energi yang berkelanjutan. Mereka tidak menghasilkan polutan serta tidak dapat habis. Seandainya kita berpikir alternatif jika ingin melakukan pembangunan ekonomi tanpa merusak lingkungan hidup.

Pencemaran udara khususnya di kota-kota besar sudah merupakan masalah yang perlu segera ditanggulangi. Hal ini akibat dari peningkatan aktivitas manusia, penambahan jumlah penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kegiatan industri dan sarana transportasi.

Kegiatan skala kecil yang dilakukan perorangan juga menyebabkan pencemaran udara, seperti pembakaran sampah, rokok dan kegiatan rumah tangga lainnya. Di samping itu kebakaran hutan juga ikut memberikan sumbang dalam penurunan kualitas udara di tingkat lokal, regional maupun nasional.

Udara emisi dan udara ambient di Kabupaten Kediri terdapat pada sumber tidak bergerak yaitu pabrik gula Ngadirejo, PT Surya Zig Zag, PT Surya Pamenang dan PT BISI Internasional, tetapi semuanya masih berada di bawah ambang batas.

Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : uji udara PG Ngadirejo

Tabel 2 : uji udara PT Surya Zig Zag

Tabel 3 : uji udara PT Surya Pamenang

Tabel 4 : uji udara PT BISI Internasional



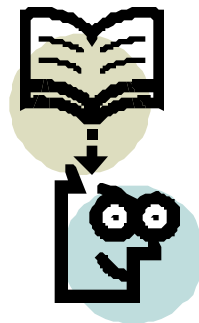
Gambar 4.6. pengambilan udara PT BISI

Saat ini Baku Mutu Emisi (BME) masih merupakan ukuran untuk mengevaluasi potensi industri yang mencemari lingkungan. Penanggulangan pencemaran udara tidak dapat dilakukan tanpa mengatasi penyebabnya. Yang harus mendapat perhatian utama adalah sektor transportasi sebagai kontributor utama pencemaran udara. Pencemaran udara dari sumber bergerak berasal dari emisi kendaraan bermotor karena hal ini dipengaruhi oleh :

1. kualitas bahan bakar
2. ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor
3. teknologi kendaraan bermotor
4. alat pengendali pencemaran yang digunakan (catalytic converter)
5. manajemen transportasi serta penggunaan lahan (land use).

Berdasarkan tersebut di atas, kebijakan pemerintah dalam rangka pengendalian pencemaran udara adalah:

1. melaksanakan kebijakan penggunaan energi bahan bakar yang bersih bagi lingkungan hidup
2. pengembangan bahan bakar alternatif
3. penataan ambang batas emisi kendaraan
4. penataan sistem transportasi
5. peningkatan peran serta masyarakat



Berpijak pada hal tersebut diatas pemerintah Kabupaten Kediri telah menerima proposal tentang rencana pembangunan pabrik etanol milik PTPN X Surabaya, dimana perusahaan tersebut akan memanfaatkan limbah PG Ngadirejo, PG Pesantren Baru dan PG Mritjan yang berada dalam wilayah Kabupaten Kediri berupa tetes untuk diubah menjadi etanol (reuse) yang digunakan sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM).. Sedangkan penyuluhan terhadap masyarakat tentang peningkatan pengendalian pencemaran udara terus dilakukan setiap tahun.



gambar 4.6. udara ambiert sumber : din hutburing kab. Kediri, 2007

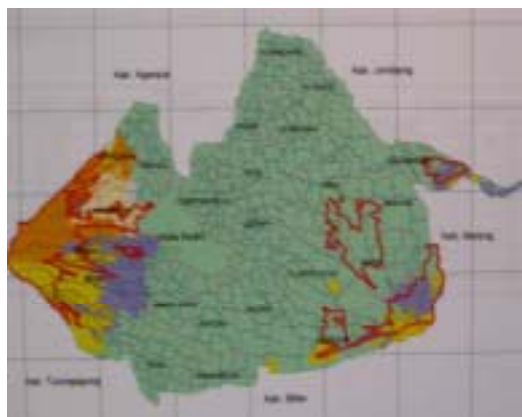
BAB V LAHAN DAN HUTAN

Hasil interpretasi Citra Landsat 7 ETM+ Tahun 2003 Kabupaten Kediri terdapat lahan kritis diluar kawasan hutan seluas 22.512,762 Ha di 10 Kecamatan tersebar:

- 5 Kecamatan di lereng Gunung Wilis.
- 5 Kecamatan di lereng Gunung Kelud dan Gunung Argowayang.
- Pada DAS Brantas.

Gerakan Rehabilitasi Lahan dan Hutan (GERHAN) dilatarbelakangi oleh adanya kerusakan hutan dan lahan yang saat ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laju deforestasi hutan yang dalam lima tahun terakhir diperkirakan mencapai 2,83 juta hektar pertahun. Deforestasi hutan dan degradasi lahan ini menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan yang mengakibatkan berbagai bencana di berbagai wilayah Indonesia.

Deforestasi dan degradasi lahan tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Diperlukan upaya serius, terencana dan berkelanjutan untuk mengatasi hal tersebut yang melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) yakni pemerintah masyarakat dan dunia usaha.



Dari pengalaman dimasa lalu, kurang berhasil kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan antara lain disebabkan oleh kurangnya :

- peran serta masyarakat di sekitar hutan dan lahan yang direhabilitasi
- kurangnya sinkronisasi dan koordinasi dalam pelaksanaan di lapangan dengan pihak yang terkait.

Peran serta aktif masyarakat akan dapat lebih menjamin tingkat keberhasilan GERHAN yang maksimal karena dengan demikian masyarakat merasa memiliki sehingga akan melaksanakan gerakan rehabilitasi hutan dan lahan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pada situasi ini peran kehutanan, dalam hal ini pendampingan menjadi sangat penting.

Realisasi dan rencana penanganan lahan kritis selama 5 tahun sebagai berikut

- tahun 2003 : 600 ha
- tahun 2004 : 5.000 ha
- tahun 2005 : 1.700 ha
- tahun 2006 : 525 ha
- tahun 2007 : 2.842 ha





gambar 5.1. lahan kritis sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2003

Pelaksanaannya melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GERHAN).

Realisasi Pelaksanaan GERHAN tahun 2003 meliputi:

■ Kegiatan Fisik

- ✓ Pembangunan tanaman hutan rakyat : 600 ha
- ✓ Pembangunan sumur resapan : 5 unit
- ✓ Pembangunan dam penahan : 12 unit

■ Kegiatan Pendukung

- ✓ Pelatihan petani
- ✓ Pelatihan pendamping kelembagaan
- ✓ Kepelopran TNI
- ✓ Monitoring dan evaluasi



Gambar 5.2. Pendukung gerhan sumber : din hutburi ng kab. Kediri, 2006

musyawarah adalah jalan terbaik untuk
mencapai tujuan

- Hasil penilaian dan pengawasan penanaman dan konservasi tanah GN-RLH tahun 2003 oleh LPM Universitas Brawijaya Malang pertumbuhan hutan rakyat Kabupaten Kediri tahun 2003 sebesar 65,31% tanaman hidup rata-rata DAS Brantas sebesar 60,90%.



Gambar 5. 3. konservasi tanah GN-RHL sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2003

Realisasi Pelaksanaan GERHAN tahun 2004 meliputi:



Gambar 5.4. pelaksanaan gerhan sumber : d n hutbunling kab. Kediri, 2004

■ Kegiatan Fisik

- ✓ Pembuatan tanaman hutan rakyat : 5.000 ha
- ✓ Pembuatan sumur resapan : 50 unit
- ✓ Pembuatan dam penahan : 34 unit

■ Kegiatan Pendukung

- ✓ Pelatihan petani
 - ✓ Pendampingan dan kelembagaan
 - ✓ Monitoring dan evaluasi
 - ✓ Kepeloporan TNI
- Realisasi pelaksanaan fisik pembuatan tanaman hutan rakyat sampai dengan pertengahan Januari 2005 mencapai 72,00% . Pemeliharaan tanaman tahun I (tahun tanam 2003 seluas 625 ha telah dilaksanakan 100%)

Realisasi Pelaksanaan GERHAN tahun 2005 meliputi :

■ Kegiatan Fisik

- ✓ Pembuatan tanaman hutan rakyat insentif : 900 ha
- ✓ Pengkayaan tanaman hutan rakyat insentif : 600 ha
- ✓ Pembuatan tanaman hutan kemitraan : 200 ha
- ✓ Pembuatan dam penahan : 5 unit
- ✓ Pembuatan sumur resapan : 20 unit

■ Kegiatan Pendukung

- ✓ Pelatihan petani
- ✓ Pendampingan dan kelembagaan
- ✓ Monitoring dan evaluasi
- ✓ Kepeloporan TNI

Realisasi Pelaksanaan GERHAN tahun 2006

■ Kegiatan Fisik

- ✓ Penanganan pasca bencana banjir/longsor
 - pembuatan tanaman hutan rakyat : 350 ha
 - pembuatan dam penahan : 5 unit
 - pembuatan gully plug : 20 unit
- ✓ Rehabilitasi hutan dan lahan
 - Pembuatan tanaman hutan rakyat insentif : 25 ha
 - Pengkayaan tanaman hutan rakyat insentif : 100 ha
 - Pembuatan tanaman rakyat blok grant : 50 ha
 - Pembuatan dam penahan : 20 unit

- Pembuatan gully plug : 40 unit
- Pembuatan sumur resapan : 40 unit



Gambar 5.5. pembuatan sumur resapan sumber : di hutbunling kab. Kediri, 2006

■ Kegiatan Pendukung

- ✓ Pelatihan petani
- ✓ Pendampingan dan kelembagaan
- ✓ Monitoring dan evaluasi
- ✓ Kepeloporan T Nl

Perhutanan Sosial terdiri dari:

- Hutan Rakyat



Gambar 5.6. kayu rakyat sumber : dn hutburting kab. Kediri, 2006

Tidak saja sebagai upaya RLKT namun hasilnya juga penyedia bahan baku industri kayu dan menopang perekonomian petani. Produk kayu rakyat 3 tahun terakhir (jati, mahoni, mindi, sengon dan kayu lainnya)

- Tahun 2002 : 18.876 m³
- Tahun 2003 : 16.510 m³
- Tahun 2004 : 13.393

Produksi kayu rakyat tersebut menurun 13% per tahun, sehingga perlu dipercepat dengan pembuatan hutan rakyat baru, antara lain melalui GERHAN.

- Perlebahan

Produk perlebahan (madu, royal jelly, bee pollen dan lilin lebah) termasuk produk unggulan Kabupaten Kediri walaupun produksinya masih belum optimal (20 kg madu tiap tahun /stup tunggal). Menurut penelitian Universitas Brawijaya Malang potensi produksi dapat mencapai 97 kg madu/th/stup ganda. Pembinaan kepada peternak lebah berupa peningkatan manajerial, skill berternak profesional dan koordinasi. Diharapkan dapat meningkatkan produksi secara kualitas dan kuantitas.



Gambar5.7. Peternakan lebah sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2006

produksi non kayu

Tabel 5.1. Produksi Madu Selama 10 Tahun Terakhir		
Tahun	Jumlah Koloni Lebah (stup)	Produksi Madu (kg)
1995	1.431	6.887
1996	4.114	12.507
1997	6.306	64.854
1998	5.344	102.945
1999	3.224	22.652
2000	5.065	99.200
2001	5.110	102.500
2002	5.180	104.200
2003	5.612	114.050
2004	5.420	106.100

Sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2007

Potensi Pekan Lebah (nektar dan pollen) dari bunga:

- Mangga
- Kopi
- Rambutan
- Kaliandra
- Sengon
- Sonokeling
- Tanaman semusim



Gambar 5.8. Pekanlebah sumber : dn hutburling kab. Kediri, 2006

- Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan

Tanaman bawah tegakan empon-empon (temu lawak, jahe, kunyit, kencur dan lengkuas) dan tanaman cadangan pangan (garut, talas, suwek, uwi, gadung dan lain-lain) mampu berproduksi di bawah tegakan hutan rakyat, menopang industri jamu tradisional serta menyediakan cadangan pangan.

**peliharalah hutan
untuk
masa depan**



Gambar 5.9. Pekan lebah sumber: d n hutburling kab. Kediri, 2006

Disamping memenuhi bahan baku industri jamu tradisional di Kabupaten Kediri antara lain:

- Jamu glodok produksi home industri dari kelompok tani Parang Husada desa Parang Kecamatan Banyakan
- Jamu instan produksi home industri dari kelompok tani Mitra Agung Kecamatan Puncu

Yang keduanya mampu bersaing dipasar regional Jawa Timur dan sekitarnya juga dipasarkan ke industri jamu seperti:

- Air Mancur
- Payung Pusaka



gambar 5.10. hutan lindung sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2006

Kerusakan hutan dan lahan disebabkan antara lain oleh:

- Kebakaran hutan

Sebagian besar kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan bencana asap, khususnya di daerah rawan kebakaran diakibatkan oleh pembukaan lahan oleh perusahaan perkebunan dan kehutanan.

Pembakaran lahan oleh masyarakat memang terjadi, namun kapasitasnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas pembakaran lahan yang dilakukan oleh perusahaan.

awas api



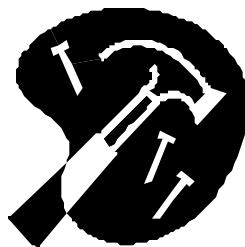
Gambar5.11. kebakaran hutan Sumber: di hutbunling kab. Kediri, 2006

- Pembalakan liar

Kegiatan illegal logging cenderung meningkat, baik dalam jumlah maupun penyebarannya. Kondisi ini akan membawa dampak merugikan tidak saja bagi kelestarian hutan, kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, melainkan juga telah mengancam moral manusia.

Pemmasalahan banyak terjadi pembalakan liar :

- kebijakan belum terintegrasi
- penegakan hukum yang lemah
- kesadaran dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar hutan



Upaya penanganan:

- pembuatan kebijakan
- penegakan hukum dengan cara peningkatan kelembagaan dan pelaksanaan penegakan hukum
- peningkatan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan
- kerja sama kelembagaan lintas pelaku.



Gambar 5.12. pembalakan liar sumber : sahabat lingkungan, 2006

- Perambahan hutan

Karena terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan masyarakat yang kekurangan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari melakukan tindakan perambahan hutan untuk kebutuhan hidup.

pembalakan liar
merusak ekosistem hutan



Gambar 5.13 pembalakan liar sumber: din hutbunling kab. Kediri, 2006

- Aktivitas pertambangan

Memang tidak bisa dipungkiri aktivitas pertambangan batu terjadi di wilayah hutan Kabupaten Kediri, bahkan sudah mengalami kelongsoran pohon dan tanah. Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Kediri membuat :

- Surat Edaran bupati Kediri Nomor 660.1/221/418.44/2006 tanggal 31 Oktober 2006.
- Papan himbauan.





Gambar 5.14. aktivitas pertambangan d dalam hutan sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2006

Untuk mengatasi hal tersebut di atas program KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen) adalah program pembinaan cinta lingkungan bagi anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar yang pelaksanaannya diprioritaskan melalui kegiatan penanaman pohon dilokasi yang telah disepakati bersama seperti di halaman rumah, kebun keluarga, halaman sekolah dan atau ditempat lainnya.

Dengan maksud untuk menumbuh kembangkan minat generasi muda terhadap kegiatan tanam menanam di lingkungan masing-masing. Program ini sebagai upaya lanjutan dan untuk mempercepat pencapaian target kegiatan GERAKAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN.

Tujuan KMDM agar generasi muda dapat menciptakan dan memelihara lingkungan mereka sendiri oleh mereka sendiri dan mereka sendirilah yang akan merasakan manfaatnya.

Menumbuhkan minat dan kepedulian akan lingkungan hidup akan lebih baik bila dimulai usia dini. Generasi muda khususnya anak-anak usia sekolah adalah potensi yang sangat strategis dalam pelestarian lingkungan ditempat tinggal, tempat bermain, tempat belajar dan kegiatan lainnya. Kepedulian tentang lingkungan hidup bisa ditumbuhkan dengan menceritakan tentang manfaat pohon dan tumbuhan yang ada di sekitar mereka, kemudian diajarkan bagaimana menanam, memelihara sampai merasakan manfaatnya.

Tinjauan dari berbagai aspek KMDM yaitu:

- aspek sosial
- aspek lingkungan
- aspek ekonomi

Kondisi lingkungan di Kabupaten Kediri pada dasa warsa terakhir ini mengalami penurunan drastis. Kerusakan lingkungan baik di dalam hutan dan lahan sudah sangat parah dan terus berlangsung, mengakibatkan terjadinya bencana alam dimana-mana seperti:

- banjir





gambar 5.15. banjir sumber : din hutbunling kab. Kediri , 2006







gambar 5.16. dampak banjir sumber : Sahabat Lingkungan, 2006

Banjir yang melanda Kabupaten Kediri menyebabkan kerugian material antara lain sarana infrastruktur . Pemerintah juga membangun kembali sarana tersebut seperti tampak pada gambar, penduduk yang kehilangan tempat tinggal dibangun kembali rumah mereka.



bantuan pem bangunan rumah pasca banjir



gambar 5.17. pasca banjir sumber: LSM Elang Jawa, 2006

- tanah longsor





gambar 5.1& tanah longsor dan dampak tanah longsor

sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2006

➤ keke rangan

Hilangnya tanah di sebabkan oleh:

1. Proses penggaraman lahan yang kehausan.

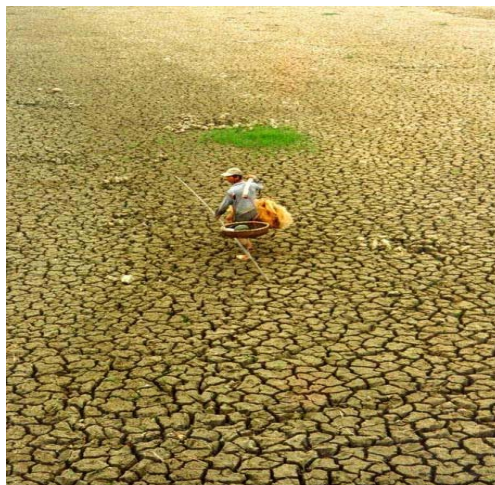
Air yang digunakan untuk mengairi tanaman di lahan-lahan kering, air menguap di lahan-lahan kering akan meninggalkan garam yang kemudian mengeras di permukaan tanah. Lahan yang demikian akan sulit dibajak.

2. Penggurunan dari lahan hijau subur menjadi gurun pasir berdebu.

Beberapa lahan pertanian digunakan terus menerus sampai tandus, lahan seperti ini akan mengering dan menjadi seperti debu yang mudah tertiu p angin. Petani kehilangan segalanya dan harus segera merambah lahan yang baru.

air sumber kehidupan





gambar 5.19. kekeinginan dan proses pengurangan sumber : sahabat lingkungan, 2006

➤ menurunnya tingkat kesuburan tanah

Di sebabkan karena erosi air, kerusakan lahan kering dan kerusakan lahan basah. Potensi kerusakan tersebut di sebabkan karena

- pengolahan dalam proses produksi
- penanaman dengan tumbuhan yang tidak cocok dengan kondisi dan lingkungan sekitar
- tidak melakukan tindakan ameliorasi/pemupukan
- tidak melakukan konversi tanah seperti tidak membuat teras/bangunan sipil teknik lainnya, tidak ada tanaman penutup.

gunakanlah sda
sesuai dengan fungsinya

➤ kerusakan hutan





gambar 5.20. hutan gundul sumber : di n hutbunling kab.Kediri, 2006

hutan gundul

- kerusakan lahan



gambar 5.21. lahan rusak sumber : di n hutburting kab . Kediri , 2006

**manfaatkan sejenkal tanah
untuk kehidupan**

Semuanya itu disebabkan oleh ulah manusia yang mengeksploitasi alam secara berlebihan, baik dengan alasan untuk kebutuhan hidup, ekonomi maupun alasan untuk pembangunan.

Sedangkan kerusakan lahan diluar kawasan hutan terutama disebabkan oleh

- teknis pengolahan lahan yang keliru
- pembangunan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dan kurangnya kesadaran
- kurangnya kepedulian serta kemauan masyarakat untuk menjaga alam sekitarnya.

Siklus alami yang terjadi sehari-hari kita harus memberi makan orang sedunia, tetapi kita juga harus memberi makan hewan, tumbuhan dan bahkan tanahnya sendiri sehingga kita dapat terus memiliki makanan untuk masa depan. Dalam tahun 2005 dunia harus memberi makan kepada tambahan 3 milyar manusia. Padahal lahan-lahan pertanian sudah jenuh karena terlalu dipaksa penggunaannya dalam menghasilkan panen.

Hanya ada sejumlah lahan yang bisa ditanami di muka bumi, karenanya kita harus hati-hati menyelamatkan apa yang kita punyai, sebab kita akan amat membutuhkannya.



Tabel 5.2			
LuasLahan Kritis di Kabupaten Kediri			
No	Lokasi	Luas lahan (ha)	
		Tahun 2005	Tahun 2006
1	MOJO	2701	2601
2	SEMEN	1992	1967
3	BANYAKAN	1425	1425
4	GROGOL	694	694
5	TAROKAN	959	934
6	PLOSOKLATEN	2898	2848
7	KUNJANG	874	749
8	NGANCAR	3608	3608
9	KEPUNG	1930	1930
10	PUNCU	905	830

Sumber : dinas hutbunling kab. Kediri , 2006

Berdasarkan data diatas luas lahan kritis di setiap Kecamatan mengalami penurunan yang berbeda, bahkan ada yang tetap dalam arti tidak berubah .Pembalakan hutan atau illegal logging berpengaruh terhadap perubahan iklim yang akan menambah jumlah lahan kritis apabila lahan tersebut tidak direhabilitasi atau ditanami pohon.



Tabel 5.3							
Luas lahan kritis menurut kriteria							
No	Kecamatan	Lahan kritis (ha)				Potensial kritis	Lahan kritis
		Aktual					
		Agak kritis	Kritis	Sangat kritis	Jumlah		
1	Mojo	1.383	3.379	675	5.437	-	5.437
2	Semen	530	757	125	1.412	-	1.412
3	Grogol	248	359	25	632	-	632
4	Banyakan	624	680	100	1.404	-	1.404
5	Plosoklaten	375	30	-	405	652	1.057
6	Kandangan	100	-	-	100	679	779
7	Kepung	450	100	-	550	822	1.372
8	Puncu	414	86	-	500	315	815
9	Ngancar	469	46	-	515	408	923
10	Tarokan	435	663	25	1.123	-	1.123
	Jumlah :	5.028	6.100	950	12.078	2.876	14.954

Sumber : din hutbunling kab. Kediri, 2006

Ilmu pengetahuan bisa membantu tapi siapa yang beruntung. Sejak tahun 50-an sampai 80-an cara pertanian berubah secara cepat. Para peneliti/ilmuwan menemukan varietas/jenis baru yang unggul yang dapat tumbuh lebih cepat dan menghasilkan panen yang lebih banyak. Diantaranya tahun 1980 – 1984 Indonesia berubah dari negara pengimpor berasa menjadi negara swasembada pangan.

Biaya mahal untuk menanam jenis unggul antara lain:

- peralatan
- pestisida
- pupuk buatan





gambar 5.22 Komposting sumber: sahabatlingkungan, 2006

- pelatihan
- pelatihan cara baru

Untuk memperoleh panen melimpah dibutuhkan biaya yang banyak pula. Pupuk kimia, racun-racun kimia begitu pula peralatan mesin. Hanya mereka yang bermodal besar bisa melakukannya yang lain tersingkirkan, zat-zat kimia beracun bagi tanah.

Bekerja bersama alam “ sebanyak 80 % lahan pertanian saat ini dikerjakan dengan sedikit bahan kimia atau bahkan tanpa penggunaan zat kimia, mesin dan bibit hasil pemulihan. Amat mungkin menghasilkan panen tanpa kimia dan mesin-mesin. Hal ini disebut dengan pertanian-pertanian ekologis. Daripada menggantungkan diri pada pupuk buatan dan pestisida petani menggunakan perputaran penanaman,

pupuk kandang dan kompos agar tanah tetap subur. Untuk mengurangi hama pengganggu panen, petani mengusahakan berbagai jenis binatang yang tinggal di lahannya sebagai pemangsa alami sehingga populasi hama bisa menurun. Daripada membeli pupuk buatan petani membuat kompos (pupuk alami) dari bahan sisa dapur, kotoran hewan dan sampah kebun. Penambahan mulsa dapat membantu lahan menghasilkan 20 % materi tumbuhan daripada tanpa pupuk. Jika ditanam bersama beberapa jenis tumbuhan dapat saling membantu untuk tumbuh subur. Suatu jenis tanaman dapat mengundang serangga untuk membantu penyerbukan tanaman lain.

Penataan ruang di Kabupaten Kediri berdasarkan Perda No. 5 tahun 2003 tentang RT RW Kabupaten Kediri Tahun 2003 – 2010. Kebijakan dalam melaksanakan RT RW meliputi :

- a. pemanfaatan fungsi kawasan
- b. pengembangan fungsi kawasan budidaya
- c. pengembangan struktur wilayah yang terwujud dalam penataan sistem kota
- d. pengembangan sistem sarana dan prasarana wilayah yang terkait struktur wilayah yang ditetapkan
- e. pengembangan wilayah prioritas.

Menciptakan ruang pangan dapat ditanam dimana saja. Bisa di ban-ban bekas, pipa air bekas atau dari bahan bambu. Terbentuklah kebun vertikal, bukan kebun mendatar. Dimasa depan jika lahan sudah amat terbatas, maka makin banyak orang bercocok tanam di tempat-tempat yang aneh. Kebun vertikal bisa menciptakan lahan yang sama luasnya dengan 3 m² lahan datar. Untuk mengairi cukup sirami pucuknya. Pipa plastik atau tabung bambu yang digunakan juga akan melindungi tanaman dari kekeringan.



Gambar 5.23 : pemanfaatan ruang untuk penghijauan sumber : dinas hutburing kab. Kediri, 2006

Kabupaten Kediri juga mempunyai kawasan rawan bencana yang terdiri dari :

1. Kawasan rawan letusan gunung berapi (gunung Kelud)
2. Kawasan rawan gerakan tanah/longsor
3. Kawasan rawan angin topan
4. Kawasan rawan banjir.

Dalam rangka melestarikan fungsi-fungsi lingkungan hidup pada kawasan lindung yang berada di wilayah Kabupaten Kediri, Bupati Kediri mengeluarkan Surat Edaran Bupati tentang larangan penambangan/pengambilan batu dan jenis usaha / kegiatan lainnya pada kawasan lindung No. 660.1/2217/418.44/2006 tanggal 31 Oktober 2006..

Dimana sebelum keluarnya Surat Edaran tersebut banyak terjadi penambangan liar pada kawasan wisata air terjun Dolo dan Gunung Kelud.

Kawasan lindung di wilayah Kabupaten Kediri meliputi:

- a. suaka alam (cagar alam dan suaka marga satwa)
- b. pelestarian alam (cagar alam dan suaka marga satwa, hutan (kawasan wisata daerah perlindungan plasma nutfah, daerah pengungsian satwa).
- c. Cagar budaya dan iptek
- d. Perlindungan bawahannya (kawasan hutan lindung, kawasan lindung lainnya, kawasan resapan air)
- e. Perlindungan setempat (kawasan sekitar mata air, sempadan sungai, sekitar waduk/danau, rawa)
- f. Rawan bencana (kawasan rawan letusan gunung api, gempa bumi, gerakan tanah, angin topan)

Klasifikasi dan penataan kawasan :

- a. Kawasan lindung

Berdasarkan Undang-Undang nomor 5 Tahun 1990, tentang Konservasi Sumber Alam Hayati dan Ekosistemnya, serta berdasarkan Keppres Nomor 32 Tahun 1990, tentang Pengelolaan kawasan Lindung, maka klasifikasi kawasan lindung meliputi:

1. kawasan suaka alam, meliputi kawasan cagar alam
2. kawasan pelestarian alam, meliputi taman wisata alam
3. kawasan cagar alam dan ilmu pengetahuan

4. kawasan perlindungan bawahannya meliputi:

- kawasan hutan lindung mutlak
- kawasan hutan lindung terbatas
- kawasan lindung lainnya
- kawasan resapan air

5. kawasan perlindungan setempat meliputi:

- kawasan sekitar mata air
- kawasan sekitar waduk
- kawasan sekitar rawa
- sempadan sungai

6. kawasan rawan bencana alam, meliputi:

- kawasan rawan gempa bumi
- kawasan rawan gerakan tanah
- kawasan rawan angin topan

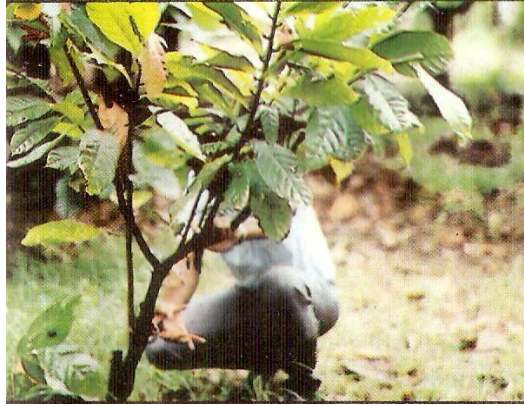
Kawasan lindung di Kabupaten Kediri didasarkan pada Keppres No. 32 Tahun 1990 mempunyai luasan kurang lebih/sekitar 16.110,50 ha yang klasifikasinya meliputi:

b. Kawasan budidaya

Kawasan budidaya di Kabupaten Kediri luasnya sekitar 118.461,78 ha yang terdiri dari :

- kawasan permukiman 44.822,77 Ha yang terdiri dari wilayah perkotaan seluas 8.502,87 Ha dan wilayah permukiman pedesaan 36.319,90 Ha.
- Kawasan pertanian seluas 44.096,44 Ha yang terdiri dari pertanian pangan lahan basah 41.847,35 Ha dan pertanian pangan lahan kering 2.249,12 Ha.
- Kawasan perkebunan seluas 10.595,00 Ha.

- Kawasan pertambangan 2.066,17 Ha.
- Kawasan industri 5.016,07 Ha.
- Kawasan hutan produksi 11.875,63 Ha



gambar 5.24. pemanfaatan lahan sumber: dn hutbuning kab. Kediri, 2007

BAB VI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Hayati berarti kehidupan

Keanekaragaman berarti bermacam-macam

Keanekaragaman hayati berarti ke kaya an berbagai ragam bentuk kehidupan.

Pemanfaatan keanekaragaman hayati yang tidak bijaksana akan menyebabkan kerusakan habitat, kehilangan atau kepunahan spesies dan erosi keanekaragaman hayati. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan merupakan aset bangsa yang tak ternilai dan perlu dilestarikan melalui perlindungan dan pemanfaatan secara berkelanjutan. Keanekaragaman hayati meliputi :

- Konservasi
- Pemanfaatan berkelanjutan atas komponen keanekaragaman hayati
- Akses dan pembagian keuntungan yang adil

Keanekaragaman hayati terdiri dari :

- Komponen gen
- Komponen spesies
- Ekosistem yang merupakan sumber daya dan jasa bagi kehidupan manusia.



Kapasitas memanfaatkan dan mengelola keanekaragaman hayati sangat beragam dan dipengaruhi oleh faktor:

- Budaya
- Nilai sosial
- Perbedaan lokasi
- Implementasi pembangunan wilayah
- Akses terhadap informasi dan teknologi.

Peningkatan laju kerusakan keanekaragaman diakibatkan oleh kesadaran yang kurang akan pentingnya pengelolaan keanekaragaman hayati. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses ekologi dan fungsi ekosistem.

➤ Kemerossotan Keanekaragaman Hayati

Selama ini komponen keanekaragaman hayati telah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan manusia, namun pemanfaatan yang tidak bijaksana akan menyebabkan kerusakan habitat, kehilangan /punahnya spesies dan erosi keanekaragaman genetik

Kemerossotan keanekaragaman hayati dapat diakibatkan antara lain oleh konversi lahan, invasi spesies asing dan perubahan iklim dan atmosfer.

Masuknya spesies asing kewilayah perlu menjadi perhatian mengingat telah banyak kerugian yang ditimbulkan terutama spesies asing yang bersifat invasif, baik pada aspek ekologis dalam bentuk penurunan dan kerusakan habitat spesies asli maupun pada aspek ekonomis karena memerlukan biaya untuk pengendalian dan pemusnahannya.

➤ Ekosistem Hutan

Ekosistem hutan memberikan berbagai macam barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan baik kelangsungan hidup manusia, misalnya tanaman dan kosmetik yang sampai saat ini masih belum diketahui secara rinci dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kerusakan hutan akibat penebangan hutan komersial dan pembukaan lahan baru untuk jalan menuju ke air terjun mengancam populasi orang hutan walaupun dalam jumlah sedikit. Selain itu juga merusak ekosistem lahan.







Gambar 6.1. flora dan fauna di kawasan hutan sumber : din hutburung kab. Kediri, 2006

Menurut Perda Kabupaten Kediri Nomor 7 Tahun 2003 tentang Perlindungan Satwa Burung di Kabupaten Kediri dan Petunjuk Tehnis SK Bupati Nomor 1165 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda nomor 7 Tahun 2003, burung yang dilindungi di Kabupaten Kediri yaitu:

1. Burung walet
2. burung kutut

3. burung elang
4. burung prenjak
5. burung perkutut
6. burung kutilang
7. burung gereja
8. burung sriti
9. burung glatik
10. burung engku k
11. kolong codot
12. burung hantu
13. burung jalak
14. burung dares
15. burung bubut
16. burung sri bombok
17. burung branjangan
18. burung ancol bumi
19. burung pelatuk
20. burung trocok
21. burung kaccer
22. burung pentet
23. burung jalak
24. burung blekok
25. burung punglor



26. burung sikatan

27. burung podang

28. burung kulik

29. burung betet

30. ayam alas

31. burung manyar

32. burung wilis.

Sedangkan sanksi yaitu:

1. barang siapa yang dengan sengaja melanggar ketentuan dalam pasal 6 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah);
2. barang siapa yang dengan sengaja melanggar ketentuan dalam pasal 8 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah);
3. tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) adalah pelanggaran;
4. denda sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dimasukkan dalam Kas Daerah.

Dimana selama ini sudah ada kasus yang disidangkan sebanyak. Menindaklanjuti Perda tersebut, Pemerintah Kabupaten Kediri juga memberikan hadiah kepada masyarakat apabila telah melaporkan dan menangkap penembak burung di wilayah Kabupaten Kediri.

Menurut Perda Nomor 8 tahun 2003 tentang Perlindungan Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Kabupaten Kediri, maka sumber daya ikan yang dilindungi adalah :

1. pisces (ikan)
2. crustacea (udang, kepiting dan sebagainya)

3. mollusca (kerang, siput dan sebagainya)
4. amphibia (katak dan sebagainya)
5. reptilia (buaya, kura-kura, biawak dan sebagainya)
6. biota perairan lainnya yang ada kaitannya dengan kelima jenis biota tersebut.

Sedang sanksi bagi pelanggaran tersebut adalah:

1. barang siapa yang dengan sengaja melanggar ketentuan dalam pasal 7 dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah);
2. tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah pelanggaran;
3. denda sebagaimana dimasukkan dalam ayat (1) di dalam Kas Daerah.

Kabupaten Kediri mempunyai wisata andalan yang berwawasan lingkungan yaitu kawasan gunung Kelud, kawasan wisata air terjun Dolo dan Iringgolo, wisata religius Bunda Maria, wisata budaya Sri Aji Joyoboyo dan situs Tendowongso yang baru ditemukan, candi Surowono, rumah singgah Panglima Besar Jenderal Sudirman dan kota baru Simpang Lima Gumul (SLG) yang dalam taraf pembangunan sarana dan prasarana.

Dalam rangka meningkatkan keanekaragaman hayati dan lingkungan di kawasan wisata gunung Kelud, maka Pemerintah Kabupaten Kediri juga mengadakan pelepasan kera ke habitatnya hasil dari penangkapan dan penyerahan dari masyarakat.

jagalah ekosistem



gambar 6.2. pelepasankera

sumber: dinhutbunlingkab.Keedri, 2007





Gambar 6.3.: Gunung Kelu sumber: dinas hutbunling kab. Kediri, 2007

Di Kabupaten Kediri terdapat 2 (dua) cagar alam yaitu:

1. Cagar alam Besowo Gadungan
 2. Cagar Alam Manggis Gadungan (SK. GB No. 83 Stbl. 392, 11 Juli 1919)
- Cagar Alam Besowo Gadungan
 - a. Keadaan Fisik

Letak dan Luas:

- Wilayah administratif : Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri
- Kawasan cagar alam tersebut wilayah seksi konversi wilayah III Madiun , Balai Konservasi SDA Jawa Timur I dengan SK: GB No. 83 Stbl. 392, 11 Juli 1919.

Geografis:

Batas– batas:

- Sebelah utara : hutan lindung PT Perhutani
- Sebelah selatan : hutan lindung PT Perhutani
- Sebelah barat : hutan produksi mahoni dan pinus PT Perhutani
- Sebelah timur : hutan produksi mahoni dan pinus PT Perhutani

Topografi :

- Ketinggian tempat \pm 525 mdpl
- Pada bagian timur memiliki topografi datar dengan lebar 75 – 100 m yang membujur dari utara ke selatan 450 m. Sedangkan di bagian barat agak curam dengan kelereangan 60 – 80 %, dan lebar lereng antara 60 – 75 m dengan panjang 520 m.

Geologi dan Tanah:

- Struktur geologi terdiri dari atas bantuan kuarter muda yang berasal dari bantuan vulkanik
- Sedangkan jenis tanahnya merupakan tanah regosol dan latosol yang terbentuk dari bahan induk batu bekuan basalt dan intermedier.

Iklim:

- Tipe D dengan nilai Q = 67,16 % (schmidt & ferguson)
- Curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.074,480 mm
- Musim hujan terjadi pada bulan Nopember hingga April sedangkan musim kering terjadi pada bulan Mei hingga September.

b. Keadaan Biologi

Tipe Ekosistem:

- Hujan tropis dataran rendah

Flora:

Beberapa jenis tumbuhan yang dijumpai antara lain:

- rau (*dracontomelon puberulum*)
- kedondong alas (*spondias pinnata*)
- pepohonan (*bhucannania arboreocens*)
- cem birit (*ervatamia divaricata*)
- pule (*alstonia scholaris*)
- kemiri (*aleurites moluccana*)

Sedangkan tumbuhan bawah yang ada antara lain:

- pihi (*ageratum houstonianum*)
- tukuruyung (*gynura aurantiaca*)

- pakis (*Athyrium esculantum*)
- bamban (*Donax canniformis*)

Fauna:

Berapa jenis burung seperti:

- raja udang (*Halcyon chloris*)
- prenjak (*Prinia sp*)
- kutilang (*Pyconotus aurigaster*)
- perkutut (*Streptofelia sp*)
- sesap madu (*Athopte malaccensis*)
- jalakduren (*Strunus melanopterus*)
- gagak (*Corvus enca*)
- trucukan (*Pyconotus goiavier*)

Sedangkan jenis mamalia yang dapat dijumpai antara lain:

- tupai (*Sciurus notaka*)
- kalong (*Pteropus vampirus*)
- babi hutan (*Sus scrofa*)
- musang (*Paguma larvata*)

c. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Sekitar Kawasan

Kependudukan



Tabel 6.1.						
Jumlah Penduduk Kecamatan Kepung Berdasarkan Kelas Umur						
No	Desa	Kelas umur			Jumlah jiwa	Keterangan
		0 - 12	13 - 55	> 55		
1	Kepung	4.793	7.534	1.371	13.698	Laki-laki = 35.354 orang (49,7%) perempuan = 35.781 orang (50,3%) kepadatan = 1.175 org/km ²
2	Kencong	1.863	2.898	533	5.924	
3	Krencung	3.041	4.778	869	8.688	
4	Besowo	2.334	3.669	667	6.670	
5	Siman	2.265	3.560	648	6.473	
6	Brumbung	1.777	2.792	509	5.078	
7	Keling	2.134	3.354	611	6.099	
8	Damarwulan	2.780	4.370	795	7.945	
9	Kebonrejo	1.284	2.017	367	3.668	
10	Kampung bara	2.632	4.137	753	7.522	
	Jumlah:	24.903	39.109	71.234	71.135	
	Prosentase	35.01	54.97	10.02	100.00	

Sumber : kecamatan kepung, 2006

Mata Pencaharian:

Dari sejumlah 35.294 orang penduduk bermata pencaharian:

- Petani (59,52%)
- Buruh (34,80%)
- Pedagang (2,11%)
- PNS/ABRI (1,38%)
- Lain-lain (2,19%)

Tata Guna Lahan :

- Luas lahan kecamatan seluruh adalah 6.052 ha
- Penggunaan lahan untuk hutan negara (38,43%) sawah (34,46%)

Pendidikan:

- Dari sejumlah 27.176 orang yang berperan mengikuti pendidikan formal:
- 43,73 % mampu menamatkan pendidikan
- 56,27 % tidak tamat

Dengan Klasifikasi:

- tamat SD (11,05%)
- SLTP (21,15%)
- SLTA (8,23%)
- Perguruan Tinggi (0,3%)

d. Keadaan Pengelolaan Kawasan

Personil:

- Secara operasional merupakan tanggung jawab Kepala Sub Seksi KSDA sedangkan pelaksanaan di lapangan dilakukan oleh seorang Kepala Resort Besowo Gadungan
- Kepala Sub Seksi KSDA Kediri membawahi empat orang Kepala Resort, dua orang jagawana, dua orang penyuluh dan satu orang staf tata usaha.

Sarana dan Prasarana:

- Papan nama dan papan himbauan

Kegiatan Pengelolaan:

- Rekonstruksi batas kawasan oleh Kanwil Dephut (PTGH) pada bulan Juli 1997 (panjang batas 1 km dan 16 buah pal batas)

- Inventarisasi kawasan konservasi pada bulan Nopember 1997
- Evaluasi fungsi cagar alam pada bulan Januari 1998
- Penilaian potensi cagar alam pada bulan September 1999.

Permasalahan :

- Terletak diantara hutan lindung dan hutan produksi sehingga dika watirkan rawan gangguan. Namun masyarakat menjaganya karena mereka menganggap ” Alas Simpanan”.

Aksesibilitas:

- Surabaya - Pare (kendaraan umum bus) desa Besowo (angkutan pedesaan) – Cagar Alam Besowo Gadungan (kendaraan pribadi ± 7,5 km).



- Cagar Alam Manggis Gadungan

a. Keadaan Fisik

Letak dan Luas:

- Wilayah administratif : Desa Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
- Kawasan cagar alam tersebut wilayah seksi konversi wilayah III Madiun , Balai Konservasi SDA Jawa Timur I dengan SK: GB No. 83 Stbl. 392, 11 Juli 1919.

Geografis:

07° 48' 56" – 07° 50' LS dan 112° 12' 58" – 112° 13' 47" BT

Batas-batas

- Sebelah utara : desa Wonorejo
- Sebelah selatan : desa Satak
- Sebelah barat : desa Manggis
- Sebelah timur : desa Satak

Luas : 12 Ha

Topografi :

- Landai dengan ketinggian tempat 400 mdpl (terletak di kaki gunung Kelud)

Geologi dan Tanah

- Struktur geologi terdiri dari atas bantuan kuarter muda yang berasal dari bantuan vulkanik
- Sedangkan jenis tanahnya merupakan tanah regosol dan latosol yang terbentuk dari bahan induk batu bekuan basis dan intermedier dengan tekstur tanah gembur.

Iklim

- Tipe C dengan nilai Q = 56,34 (schmidt & ferguson)
- Curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.513 mm dengan rata-rata hari hujan sebesar 170,11 hari
- Musim hujan terjadi pada bulan Nopember hingga April sedangkan musim kering terjadi bulan Mei hingga September.

b. Keadaan Biologi

Tipe Ekosistem :

- Hutan hujan tropis dataran rendah

Flora:

Beberapa jenis tumbuhan yang dijumpai antara lain:

- Kemiri (*aleurites moluccana*)
- Bendo (*artocarpus elasticus*)
- Bayur (*pterospemum javanicum*)
- Epeh (*ficus globosa*)
- Ipik (*fecus retusa*)
- Gondang (*ficus farietata*)
- Nyampoh (*litsea glutinosa*)
- Rao (*diospylum amorioides*)
- Maduh (*laportea stimulan*)
- Berasan (*acmena acuminatissima*)
- Beringin
- Preh
- Serut
- Cembirit
- Anggrek
- Wadang
- Gedang

- Pupu ketek
- Kedoya

Sedangkan tumbuhan bawah yang ada antara lain:

- Aren (*arenga pinnata*)
- Rotan (*calamus javensis*)
- Sri rejeki (*aglonema picta*)
- Angrek tanah (*corymborchdis veratrifolia*)



Fauna :

- Kancil (*tragulus javanicus*)
- Kijang (*muntiacus muntjak*)
- Walang kopo (*petaurista elegans*)
- Rangkok (*buce rus undulatus*)
- Sesap madu (*athope malaccensis*)
- Elang (*haliaeetus indus*)
- Merak (*pavo muntiacus*)
- Burung hantu (*tyto alba*)
- Kera abu-abu
- Luak
- Bajing

- Kadal
- Burung elang
- Burung lepodang
- Burung bubut
- Burung kutilang
- Burung trocokan
- Burung raja udang
- Burung tekukur
- Burung prenjak
- Burung la cer
- Ayam hutan.



Sedangkan jenis satwa yang belum dilindungi antara lain:

- Monyet ekor panjang (*macaca fascicularis*)
- Kalong (*pterus vampirus*)
- Burung bubut (*centropus sinensis*)
- Kadal (*mabouya multifasciata*)
- Bunglon (*crotalus cristellus*)
- Tupai (*tupia javanica*)

c. Keadaan sosial Ekonomi Penduduk Sekitar

Tabel 6.2.			
Jumlah Penduduk Kecamatan Puncu Berdasarkan Kelas Umur			
Nb	Kelas umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Prosentase
1	<14	437	9.56
2	15 – 19	475	10.40
3	20 – 26	471	10.31
4	27 – 40	1.383	30.27
5	41 – 56	1.529	33.46
6	>57	274	6.00
Jumlah		4.569	100.00
Luas		1.460	
Kepadatan (jiwa/km)		31.25	

Sumber : kecamatan kepung, 2006

Mata Pencaharian:

Dari sejumlah 2.452 orang penduduk bermatapencaharian antara lain:

- Petani (19,37%)
- Buruh tani (51,22%)
- Jasa T ran sportasi/kom unikasi (14,73%)
- Pedagang (1,02%)
- PNS/ABRI (1,55%)
- Swasta (9,79%)
- Pertukangan (2,32%)

Tata Guna Lahan:

- Luaslahan Kecamatan seluruhnya adalah 5.104,540 ha

- Penggunaan lahan untuk hutan negara (Perhutani dan Cagar Alam 92,31%)
- Pertanian / tegalan 5,79%
- Pemukiman/pekarangan 1,90%

Pendidikan:

Dari sejumlah 2.384 orang yang pernah mengikuti pendidikan formal:

- Lulus SD (71,31%)
- SLTP (20,97%)
- SLTA (7,34%)
- Akademi (0,21%)
- Perguruan Tinggi (0,17%).

d. Keadaan Pengelolaan Kawasan

Personil

- Secara operasional merupakan tanggung jawab Kepala Sub Seksi KSDA Kediri. Sedangkan pelaksanaan dilakukan oleh seorang Kepala Resort Manggis Gadungan, dua orang jagawana yang bertanggung jawab kepada Kepala Sub Seksi KSDA Kediri.

Sarana dan Prasarana

- Papan Nama dan Papan Himbauan dan 17 pal batas.

Kegiatan Pengelolaan:

- Penataan batas kawasan dengan pemancangan pal batas berhuruf NM (natuur monument) mulai dari NM 1 sampai NM 17 pada tahun 1919. Pal batas ini telah diganti dengan huruf CA dengan cara menanamkannya disebelah pal batas lama bertuliskan CA 1 sampai CA 17 sepanjang 2,8 km.

- Inventarisasi flora dan fauna pada tahun 1982 oleh Balai KSDA IV
- Analisa vegetasi hutan pada bulan Juni 1984 oleh Erwin Hendro Pramono, mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- Inventarisasi flora dan fauna pada bulan September 1992 oleh Balai KSDA inventarisasi Kera (*Macaca fascicularis*) pada tahun 1994 oleh Sub Balai KSDA IV Jawa Timur
- Rekonstruksi batas kawasan oleh Kanwil DepHut (PTGH) Jawa Timur pada bulan Juli 1997 (panjang batas 1 km dan 16 buah pal batas)
- Evaluasi fungsi cagar alam oleh Balai KSDA IV pada bulan Januari 1998
- Penilaian habitat kera pada bulan Juni 1998
- Penilaian potensi cagar alam pada bulan Juli 1999

Permasalahan

- Pengambilan buah kemiri oleh masyarakat sekitar kawasan
- Kurangnya permudaan alam
- Adanya jalan di tengah kawasan yang menghubungkan antara Kecamatan Pare dengan Kecamatan Puncu

Aksesibilitas:

- Surabaya – Pare (kendaraan umum/bus) – cagar alam Manggis Gadungan (kendaraan roda empat atau dua/ojek).



Sumber daya alam hayati telah memberikan kepada kita makanan, pakaian, rumah, obat-obatan dan bahkan kebutuhan spiritual. Kerusakan dan kehilangan keanekaragaman hayati berlangsung jauh lebih cepat karena aktivitas manusia. Alam perlu waktu lebih dari 3,5 milyar tahun untuk mengembangkan siklus-siklus komplek yang membuat laut, darat dan udara tetap segar dan sehat. Sistem-sistem ini terancam sedemikian hingga semua zat hayati dan non hayati dapat berdaur ulang dan kehidupan baru selalu tumbuh. Semua zat hayati dan non hayati punya peran penting dan tersusun dalam suatu struktur yang peka. Semua makhluk termasuk kita juga, tergantung satu sama lain supaya bisa bertahan hidup, ada makhluk yang bertugas menghancurkan, mengurai kembali menjadi partikel-partikel nutrisi dalam tanah, beberapa jenis membersihkan udara dan sebagainya. Ilmuwan baru saja mulai menyadari hubungan kompleks antara mereka. Sudah jelas bahwa manusia terlalu kasar dalam siklus daur ini, sehingga menyebabkan banyak ekosistem hancur.

Keanekaragaman hayati penting juga bagi manusia. Di Indonesia saja ada 6000 jenis yang digunakan setiap harinya. Jadi menyelamatkan keanekaragaman hayati akan menguntungkan secara ekonomis pula. Makin banyak pengalaman dan informasi yang kita miliki, makin mudah kita menyesuaikan diri terhadap keadaan baru dan membuat keputusan yang seimbang. Manusia telah banyak mengumpulkan informasi dalam waktu yang bertahun-tahun yang selanjutnya diteruskan kepada generasi berikut secara lisan, tertulis dan bahkan pada saat ini dengan komputer. Sepandai apapun manusia, alam lebih pandai. Dalam setiap makhluk, informasi alam disimpan dalam gen. Setiap kali ada satwa atau tumbuhan punah kita kehilangan suatu bentuk informasi sehingga menyebabkan kita lebih sulit beradaptasi, menyesuaikan diri.

Sayang sekali kita telah kehilangan banyak informasi pada saat-saat genting sekarang ini. Kita punya begitu banyak perut yang perlu diisi dari pada zaman-zaman sebelumnya dan kita juga menghadapi masalah-masalah kerusakan lingkungan. Kita butuh bantuan alam.

Presentase kehidupan liar di Indonesia terhadap jumlah di dunia : 17 % dari seluruh jenis burung, 12 % dari seluruh jenis binatang menyusui, 25 % dari seluruh jenis ikan, 25 % dari seluruh jenis binatang dan amphibi, 10 % dari seluruh jenis tumbuhan berbunga

Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 pasal 21 dan selanjutnya menjelaskan bahwa setiap orang dilarang mengambil, menangkap, merusak, mengangkut, menyimpan, memiliki dan memperdagangkan jenis-jenis makhluk hidup yang dilindungi. Pelanggaran akan dikenai sanksi selama lima tahun penjara dan dikenai denda seratus juta rupiah.

Dalam kenyataannya, penerapan hukum-hukum ini terbatas. Perdagangan makhluk hidup yang dilindungi (tanaman dan satwa) mencapai nilai lebih dari 5 milyar dollar Amerika, dan Indonesia menjadi incaran utama.



Satwa langka Indonesia 126 jenis burung, 63 jenis binatang menyusui, 21 jenis binatang melata., 200 juta orang Indonesia perlu laut, baik untuk rekreasi, pendapatan dan bahan makanan. Perdagangan ikan dan karang untuk aquarium mengakibatkan keanekaragaman kehidupan di dalam laut Indonesia hancur dan berubah menjadi gurun.

Setiap saat anda dapat memilih puluhan burung berkicau yang terjual di pasar burung. Beberapa jenis burung dapat diperdagangkan secara sah, namun dari 126 jenis burung yang dijual, 6 jenis adalah burung langka yang dilindungi.

Perdagangan satwa yang dilindungi urusan siapa?

Orang yang mendintai hewan kesayangan bisa jadi juga berperan dalam perdagangan satwa yang dilindungi. Satu ekor satwa liar dipelihara di rumah, berarti alam kehilangan satu ekor isinya dan satu ekor yang bisa mengembangbiakkan jenisnya.

Jadi apa yang akan terjadi ?



Akhirnya satwa akan punah, jika tidak ada permintaan maka tidak ada suplai/persediaan. Itulah *KEHIDUPAN ALAM ASLI*

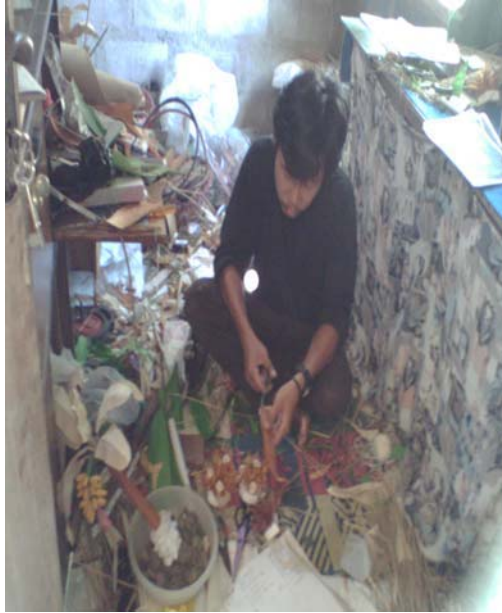


Dalam rangka menunjang pariwisata , Kabupaten Kediri telah membuat Perda tentang Perlindungan Satwa Burung dan Perlindungan Sumber Daya Ikan di Perairan Umum dimana apabila satwa burung tersebut dilindungi jumlah burung akan banyak maka kalau ada wabah jutaan ulat yang menghabiskan daun-daun sono di hampir semua kota di Jawa Timur, hal itu tidak akan membuat meranggasnya pohon penghijauan tersebut. Karena ekosistem makhluk hidup tersebut dilindungi yang pada akhirnya pelestarian hidup akan terjaga, keanekaragaman hayati akan meningkat.



**lestarikan alam
demi kehidupan**









BAB VII REKOMENDASI

Sehubungan dengan meningkatnya pencemaran lingkungan, kerusakan lingkungan lahan dan hutan, pelanggaran hukum lingkungan serta berbagai kejadian bencana alam di Kabupaten Kediri tahun 2006 – 2007 dan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan di tahun-tahun yang akan datang, setiap aktor pembangunan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. pembuatan kebijakan dan program prioritas pengelolaan lingkungan hidup perlu mengacu kepada RPJMD Kabupaten Kediri tahun 2006 – 2010 yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Kediri.
2. membuat Peraturan Daerah tentang penetapan kawasan lindung yang bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.
3. dalam rangka mengurangi pencemaran udara perlu dibuat kebijakan untuk menggalakkan pemanfaatan bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan diluar minyak bumi, baik untuk kendaraan bermotor maupun untuk industri dan rumah tangga.
4. semakin kritis ketersediaan air tawar untuk keperluan manusia memerlukan pengembangan sistem pengelolaan sumber daya air terpadu dengan pendekatan daerah aliran sungai (DAS) serta mempertimbangkan aspek daya dukung lingkungan dan konservasi sumber daya air disamping upaya penghematan air secara sungguh-sungguh.
5. tingginya potensi ekonomi serta banyaknya pemanfaatan keanekaragaman hayati memerlukan upaya yang serius untuk melakukan perlindungan

keanekaragaman hayati dari kerusakan dan kemerosotan melalui berbagai instrumen kebijakan di Kabupaten Kediri.

6. mengoptimalkan pelaksanaan Perda Nomor 7 tahun 2003 tentang Perlindungan satwa burung dan Perda Nomor 8 tahun 2003 tentang Perlindungan sumber daya ikan di perairan umum Kabupaten Kediri, sehingga kelestariannya dapat tetap terjaga.
7. meningkatnya harga minyak bumi dewasa ini memerlukan kebijakan yang mendorong dilakukannya upaya konservasi energi, efisiensi penggunaan BBM, serta diverifikasi energi melalui penggalakan penggunaan energi non fosil dan energi yang dapat diperbaharui serta ramah lingkungan.
8. dalam hal penanggulangan masalah sampah pemerintah mendorong pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dan pengelolaannya harus ramah lingkungan.



LAMPIRAN

1. Perda Kabupaten Kediri Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Satwa Burung di Kabupaten Kediri.
2. Perda Kabupaten Kediri Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Kabupaten Kediri.
3. SK Bupati Kediri Nomor 1165 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kabupaten Kediri Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Satwa Burung di Kabupaten Kediri.
4. Instruksi Bupati Kediri Nomor 2 Tahun Tentang Sosialisasi Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 7 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Satwa Burung di Kabupaten Kediri dan Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Kabupaten Kediri.
5. SK Bupati Kediri Nomor 787 Tahun 2001 Tentang Tim Pengendalian dan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri.
6. SK Bupati Kediri Nomor 929 Tahun 2001 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan.
7. Instruksi Bupati Kediri Nomor 522.4//862/418.44/2002 Tanggal 8 Mei 2002 Tentang Perlindungan Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati.
8. SE Bupati Kediri Nomor 660.1/2217/418.44/2006 Tanggal 31 Oktober 2006 Perihal SE Bupati Tentang Larangan Penambangan/Pengambilan Batu dan Jenis Usaha/Kegiatan lainnya pada kawasan lindung di wilayah Kabupaten Kediri.